

**PEMBELAJARAN BERMAIN PESAN BERANTAI UNTUK
MENAMBAH KOSAKATA ANAK PADA KELOMPOK B
(USIA 5-6 TAHUN) DI TK MIFTAHUL ULUM 1
JEBUNG KIDUL TLOGOSARI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Refi Megawati
NIM: T20195005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PEMBELAJARAN BERMAIN PESAN BERANTAI UNTUK
MENAMBAH KOSAKATA ANAK PADA KELOMPOK B
(USIA 5-6 TAHUN) DI TK MIFTAHUL ULUM 1
JEBUNG KIDUL TLOGOSARI BONDOWOSO**

TAHUN PELAJARAN 2022-2023


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Refi Megawati
NIM: T20195005
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Abdul Karim, S.Pd./M.Pd.I.
NUP. 20160367

**PEMBELAJARAN BERMAIN PESAN BERANTAI UNTUK
MENAMBAH KOSAKATA ANAK PADA KELOMPOK B
(USIA 5-6 TAHUN) DI TK MIFTAHUL ULUM 1
JEBUNG KIDUL TLOGOSARI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

NIP. 196907107101993032006

Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.

NIP. 196804141992032001

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

2. Abdul Karim, S.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196408111999032001

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara” (*Qur’an Surat Ar-Rahman ayat 3-4*)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

424. * Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro),

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Allah SAW Alhamdulillahirobbilalamin saya ucapkan atas dukungan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, yang merupakan rangkaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan dan terimakasih kepada:

1. Orang spesial dalam hidup saya, yakni orang tua tercinta Ibu Devi Astutik dan Bapak Tasrifin Yusron terimakasih selama ini sudah memberikan support yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan dukungan doa, tenaga dan fikiran. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas semua jasa-jasa kalian yang dengan tulus merawat, mendidik, dan membesarkan saya serta tanpa Lelah kalian membimbing dan mengarahkan saya untuk menjadi yang lebih baik. Terimakasih telah memberikan segalanya untuk saya, terimakasih atas pengorbanannya selama ini, terimakasih untuk cinta kasih yang kalian berikan untuk saya, sungguh saya bukan siapa-siapa jika tanpa kalian. Semoga Allah selalu memberikan umur yang Panjang untuk kalian, diberikan Kesehatan jasmani maupun rohani, diberikan keberkahan, kebahagiaan, perlindungan dan keselamatan didunia dan diakhirat. Amiinn

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “PEMBELAJARAN BERMAIN PESAN BERANTAI UNTUK MENAMBAH KOSAKATA ANAK PADA KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN) DI TK MIFTAHUL ULUM 1 JEBUNG KIDUL TLOGOSARI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022-2023” dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun karena adanya bimbingan dari berbagai pihak sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa tertasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan beribu-ribu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Kepada Bapak Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Kepada Ibu Istifadah, S.Pd.I., M.Pd selaku koor program studi Pendidikan Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang telah memberikna fasilitas dan

kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

5. Bapak Abdul Karim, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso atas izinnya penulis dapat melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut.
7. Sahabatku tersayang Dewi Kusuma, Halimatus sya'diyah, Yuli Puspita Sari, Ulfa Elfina dan Teman-Teman seperjuangan di UIN KHAS Jember khususnya kelas Piaud 1 yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini, kalian tempat belajarku, saling berbagi pengalaman, saling menyemangati dan berbagi informasi.

Semoga bantuan dan amal mereka memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SAW. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna sebagai evaluasi bagi kami untuk melakukan tugas yang lebih baik lagi waktu yang akan datang.

Jember, 24 Maret 2023
Penulis

Refi Megawati
NIM:T20195005

ABSTRAK

Refi Megawati, 2023: “Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso Tahun Ajaran 2022-2023”

Kata Kunci: Pembelajaran, Bermain, Pesan Berantai, Kosakata

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya anak dalam kelancaran berbicara. Melihat dari banyaknya gangguan berbicara pada anak (*speech deley*) maka pembelajaran dengan permainan pesan berantai dilakukan di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso untuk menambah kosa kata anak yang diterapkan sesuai dengan tema pembelajaran.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?. 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?. 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?

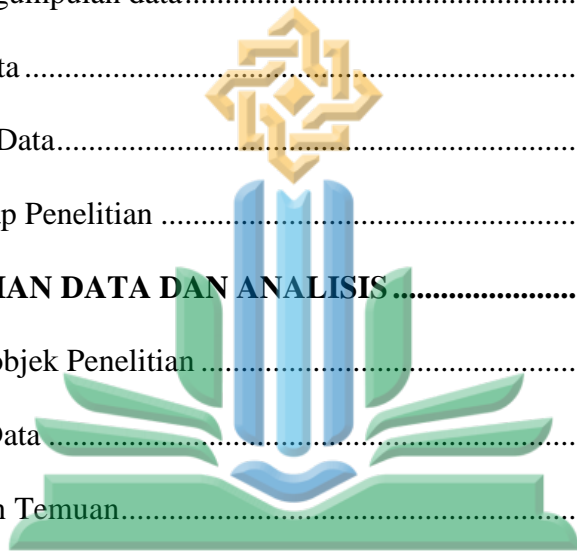
Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model dari Miles Huberman dan Saldana. Terakhir untuk keabsahan data peneliti menggunakan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) perencanaan pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak (usia 5-6 tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso yaitu: a) Guru menyusun Program Tahunan, b) Guru menyusun Program Semester, c) Guru menyusun RPPH, d) guru menyiapkan kata yang akan digunakan untuk permainan, e) guru menentukan kelompok. 2) pelaksanaan pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak (usia 5-6 tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Pada tahap pelaksanaannya: a) Guru menjelaskan aturan-aturan dalam permainan pesan berantai. b) guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. c) guru mengarahkan anak-anak untuk berbaris berjejer ke belakang. d) guru membisikkan pesan atau kalimat pendek pada anak yang ada dibarisan terdepan, kemudian anak yang ada dibarisan depan membisikkan kepada anak yang ada dibarisan kedua dan kemudian anak yang berada di barisan kedua membisikkan pesan yang didengar kepada anak yang ada dibarisan ketiga, dan begitupun selanjutnya. 3) Evaluasi pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak (usia 5-6 tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Pada kegiatan evaluasi guru melakukan recalling di akhir pembelajaran dengan cara menanyakan ulang satu persatu peserta didik dari setiap kelompok untuk mengetahui capaian perkembangan anak kemudian guru memasukan hasil evaluasi kedalam catatan penilaian dengan model checklist, catatan pengamatan dan catatan harian peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
1. Pembelajaran	21
2. permainan Pesan Berantai	34

3. Kosakata.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan data.....	51
F. Analisis Data	56
G. Keabsahan Data.....	60
H. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran objek Penelitian	64
B. Penyajian Data	73
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. KESIMPULAN.....	104
B. SARAN.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Terdahulu.....	18
4.1 Data Peserta Didik Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1.....	70
4.2 Data Guru kelompok B Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1...	71
4.3 Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1.....	72
4.4 Penilaian Checklist Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1.....	87
4.5 Penilaian Hasil Pengamatan.....	88
4.6 Temuan Penelitian.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi Wawancara dengan bu Athiyah Arifiyana.....	75
4.2 Dokumentasi ketika guru menyusun perencanaan pembelajaran	76
4.3 Dokumentasi Guru Menjelaskan Langkah-Langkah Permainan Pesan Berantai	80
4.4 Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan permainan Pesan Berantai	81
4.5 Dokumentasi Guru Mencatat Hasil Penilaian Siswa	85
4.6 Dokumentasi Recalling Sebelum Pulang.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi setiap anak. Karena melalui berbahasa anak akan mudah bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbicara. Anak akan mudah menjalin pergaulan dengan orang lain apabila anak sudah menguasai kemampuan berbicara dengan baik.¹ Kemampuan anak dalam berbicara tentunya berbeda dari anak satu dan anak yang lainnya. Ada yang perkembangan bahasanya cepat ada juga yang mengalami keterlambatan.

Anak dapat dikatakan mempunyai kemampuan bicara yang baik, apabila seorang anak mampu memproduksi bunyi atau berbicara dengan baik. Akan tetapi apabila terdapat gangguan pada fase yang berhubungan dengan kesulitan anak dalam memproduksi bunyi atau suara yang spesifik untuk berbicara atau adanya gangguan dalam kualitas atau gangguan artikulasi, maka anak dikatakan terlambat berbicara apabila pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak usianya.²

Gangguan bicara (*speech delay*) merupakan suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara yang dialami oleh anak. Anak dikatakan

¹Buadanani, B, & Suryana, D. "Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan tradisional Pancasila Lima Dasar" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Padang, 2022, 6, 2067-2077. <http://obsesi.id/index.php/obsesi/article/download/1951/pdf>.

²Alfani Nurul Istiqlal. "Gangguan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 6 Tahun" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Malang, 2021, volume 2 nomer 2, 207. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026/pdf>.

mengalami *speech deley* apabila anak belum mencapai tahap perkembangan bahasa sesuai dengan usianya yaitu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri sendiri dan memahami orang lain.³ Permasalahan perkembangan bicara merupakan masalah yang cukup penting khususnya *speech deley* yang seringkali ditemukan. Anak yang memiliki masalah dalam perkembangan bahasanya akan berdampak kurang baik untuk lingkungan sosialnya. Kerena anak yang tidak lancar dalam berbicara akan kesulitan untuk berteman dengan teman sebayanya karena anak lain tidak dapat mengerti apa yang dibicarakan oleh anak tersebut.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab anak mengalami *speech delay* misalnya dari gen. Anak yang mengalami *speech delay* biasanya memiliki sejarah keluarga yang juga memiliki *speech delay*. Anak yang mengalami *speech delay* biasanya kebanyakan dengan jenis kelamin laki-laki. Faktor yang memicu timbulnya *speech delay* selain karena faktor genetik beberapa penelitian telah banyak melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab adanya *speech delay* dan dari hasil penelitian banyak menunjukkan bahwasannya faktor ekonomi dan pola asuh tidaklah mempengaruhi adanya *speech delay* pada anak.⁴

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock bahwasannya anak yang memiliki *speech delay* kemungkinan besar anak tersebut tidak memiliki banyak kesempatan untuk berlatih bicara, hal tersebut

³Adhendra Madarina. “*Speech Deley Pada Anak*” 24 April, 2022. <http://www.sehatq.com/artikel/memahami-speech-deley-pada-anak-dan-cara-menanganinya>.

⁴Wulan Fauzia, Fithari Meiliawati, & Peni Ramanda. “Mengenali dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak” *Jurnal Al-Syifa*, Universitas Banten, Volume 1 Nomer 2, 2020. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/download/3728/2837>.

dikarenakan orangtua atau pengasuh yang tidak merangsang anak untuk bicara. Anak dibiarkan beraktivitas sendiri atau melakukan aktivitas yang pasif misalnya seperti menonton tv atau bermain game. Anak yang tidak diberikan stimulasi untuk berceloteh maka akan menghambat penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak. Faktor yang selanjutnya ialah anak yang kurang motivasi dari orang tua atau orang sekitarnya, anak yang tidak termotivasi untuk berbicara biasanya berasal dari anak yang berkecukupan yang semua kebutuhannya selalu terpenuhi tanpa harus diminta secara lisan.⁵

Sejalan dengan pendapat Luh Karunia Wahyuni, bahwasannya faktor yang mempengaruhi anak terlambat bicara yaitu karena disebabkan oleh masalah fisik, seperti struktur mulut (lidah, bibir, dan rongga mulut), misalnya, bibir sumbang, tali lidah yang pendek, kelainan rahang dan gigi. Kelemahan atau gangguan pada koordinasi otot yang terlibat dalam berbicara, seperti gangguan pendengaran, yang disebabkan oleh infeksi telinga, obat-obatan, cedera, atau kelainan genetik. Faktor lingkungan, misalnya dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang kurang baik dalam menstimulus anak pada tahap perkembangannya sehingga kosa kata yang dimiliki anak tidak berkembang secara maksimal, hal ini biasanya terjadi pada orang tua yang terlalu sibuk dengan aktivitas pekerjaan sehingga jarang mengajak anak berbicara akibatnya anak sulit untuk melafalkan kosakata.⁶

⁵Elisabeth B, Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak) Sixth Edition* (Jakarta Erlangga, 1978), 25.

⁶Fitrih Haryanti Harsono "Terlambat Bicara, Fenomena Sindrom Anak Kota," 08 Agustus, 2017, <https://www.liputan6.com/health/read/3050846/terlambat-bicara-fenomena-sindrom-anak-kota>.

Atau anak yang kurang gizi, anak berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga berdampak pada pemberian gizi yang kurang seimbang.

Sedangkan Sardjito mengemukakan bahwasannya anak yang mengalami *speech delay* adalah anak yang memiliki gangguan pendengaran dan gangguan perkembangan pada otak (misalnya retardasi mental, gangguan bahasa spesifik reseptif dan ekspresif). Gangguan perilaku (misalnya *autisme* dan *social communication disorder*). Gangguan pada organ mulut yang menyebabkan anak kesulitan untuk melafalkan kata-kata/gangguan *artikulasi* (bibir sumbang).⁷ Kosakata merupakan komponen inti dari kemampuan berbahasa dan merupakan dasar bagaimana anak mampu berbicara dengan baik, mendengarkan, membaca, dan menulis.⁸ Tanpa kosakata yang luas dan strategi yang tepat untuk memperoleh kosakata baru, anak tidak dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki serta enggan untuk memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya. Maka dari itu pendidik harus melakukan pembelajaran dan pengajaran kosakata dengan cara yang kreatif sehingga pembelajaran lebih menarik dan anak menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Allah SWT Berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ () عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara (Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 3-4).*⁹

⁷“Klinik Tumbuh Kembang, Instalasi Kesehatan Anak,” 30 September 2019, <http://Sardjito.co.id/2019/09/30/keterlambatan-bicara>.

⁸Nuraeni. “Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Mamajang Makassar” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020. 1.

⁹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 424.

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwasannya setiap anak diciptakan oleh Allah SWT untuk pandai berbahasa khususnya berbicara. Dalam berbahasa tentunya membutuhkan penguasaan kosakata yang maksimal agar anak dapat berbicara dengan baik, misalnya berbicara dengan orang tua, guru, teman sebayanya dan dengan orang dewasa lainnya. Maka dari itu perlu adanya upaya dari orang tua atau dari pendidik untuk menstimulasi perkembangan kosakata anak. Orangtua/pendidik dapat menstimulasi perkembangan anak dengan cara memperbanyak komunikasi dengan anak, misalnya dengan rajin mengajak anak berbicara dengan kalimat yang lengkap, memberikan contoh kata-kata yang baru, rutin membacakan buku dongeng/cerita untuk anak, mengajak anak untuk menceritakan pengalamannya disekolah atau dengan meminta pendapat anak dalam suatu hal sehingga anak terbiasa untuk mengungkapkan ide-idenya dan secara tidak langsung akan menambah kosakata anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari anak satu dan anak yang lainnya, maka dari itu proses pembelajaran yang diberikan kepada anak harus memperhatikan usia dan psikologis anak.¹⁰ Pada dasarnya anak tidak suka dengan pembelajaran yang monoton maka dari itu kegiatan pembelajaran yang harus diberikan kepada anak usia dini hendaklah dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Karena melalui permainan semua aspek perkembangan anak dapat di tingkatkan bahkan dikatakan juga bahwa melalui

¹⁰ Meity H.Idris. "Karakteristik Anak Usia Dini" *Edisi Khusus, Jurnal Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2016, 38. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/1397>.

permainan dapat mengembangkan semua potensi anak secara optimal, baik pada potensi fisik maupun mental, intelektual dan spiritual.¹¹

Permainan pesan berantai adalah salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk membantu menambah kosakata anak. Secara umum permainan pesan berantai adalah permainan yang dilakukan dengan secara berkelompok. Guru membisikkan sebuah pesan atau kalimat sederhana kepada anak pertama, kemudian anak tersebut membisikkan kepada teman yang ada di belakangnya, dan begitupun seterusnya. Sebelum memulai permainan pesan berantai guru membuat kesepakatan bersama anak dengan tujuan agar kegiatan berjalan sesuai harapan.¹²

Menurut Djunda permainan pesan berantai dilakukan dengan cara setiap siswa membisikkan suatu kata atau kalimat atau cerita kepada teman berikutnya. Manfaat dari permainan ini dapat melatih menyimak atau mendengar.¹³ Sedangkan Mardiyatmo mengemukakan bahwasannya permainan bisik berantai adalah bentuk aktivitas permainan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pesan yang dibisikkan.¹⁴ Sedangkan menurut Dewi (dalam Ani Yulianti) permainan pesan berantai dilaksanakan dengan cara mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan guru kemudian

¹¹ Siti Nur Hayati, Khamim Zarkasih Putro “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 1, 2021. 53. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/6985/3381>.

¹² Meryn Putria Mahardhika Sakti dan Erny Roesminingsih, “Implementasi Permainan Bisik Berantai berbasis kartu bergambar dalam Menstimulasi Kemampuan Mengingat Anak Kelompok A di TK Santhi Puri Sidoarjo,” *Jurnal PAUD Teratai*. 2, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/230643857>.

¹³ Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Pesan Berantai” *Jurnal Audi*, 2018, 93. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>.

¹⁴ Irani, “Hubungan Antara Bermain Pesan Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung,” (Skripsi, Universitas Lampung, 2016), 25.

anak membisikan kepada anak lain secara beruntun. Manfaat permainan pesan berantai ialah dapat melatih keterampilan menyimak, mendengarkan, melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan pesan berantai merupakan salah satu permainan bahasa yang dimainkan dengan cara menyampaikan pesan yang diberikan oleh guru kepada anak yang ada dibarisan depan kemudian anak tersebut menyampaikan kepada anak yang ada dibarisan kedua begitupun seterusnya hingga sampai ke anak terakhir, sedangkan manfaat dari permainan tersebut yaitu dapat melatih menyimak/mendengarkan, kemampuan bahasa, daya ingat, konsentrasi, dan membantu anak untuk mudah berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso terdapat pada anak kelompok B bahwa 12 dari 19 anak terlihat bahwa kemampuan secara lisannya belum berkembang secara maksimal. Hal ini terbukti ketika guru memberikan kalimat yang sedikit panjang misalnya dengan tiga kata atau empat kata, anak hanya bisa menirukan dua kata saja. Dan ketika guru mengajak anak bercakap-cakap dengan kalimat yang panjang, anak terlihat bingung dengan kalimat yang diucapkan oleh gurunya, anak tidak dapat menirukan kalimat yang sudah diperdengarkan oleh gurunya. Misalnya guru mengucapkan kalimat “kaki-kaki kucing itu ada empat” anak anak hanya dapat menirukan “kaki kucing empat”.

¹⁵ Ani Yulianti Rahayu, “Meningkatkan Kemampuan menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Beranta,” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia 2014), 4.

Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata anak sehingga anak sulit untuk menirukan kalimat lengkap yang diucapkan oleh gurunya.¹⁶

Kemudian Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.i selaku kepala sekolah di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso menjelaskan bahwasannya keterampilan anak dalam berbicara itu sangatlah penting yang harus dimiliki oleh setiap anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Akan tetapi proses menstimulasi yang diberikan oleh guru tidaklah mudah, perlu adanya upaya guru yang maksimal untuk membantu menstimulasi perkembangan berbicara anak.¹⁷

Sedangkan menurut Ibu Ummu Hani, S.Pd.i selaku wali kelas kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso bahwasanya beliau sudah berupaya untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, akan tetapi perkembangan kosakata anak dalam berbicara belum berkembang dengan maksimal.¹⁸

TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso merupakan lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Maulana Malik Ibrahim yang terletak di desa Jebung Kidul kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso yang mana pada daerah pedesaan tersebut orang tua di rumah disibukan dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk membantu menstimulasi perkembangan kosakata anak dalam berbicara. Oleh karena itu

¹⁶ Observasi dan wawancara awal, *Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso*, 23 Oktober 2022.

¹⁷ Observasi dan wawancara awal, "Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso," 23 Oktober 2022.

¹⁸ Observasi dan wawancara awal, "Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso," 23 Oktober 2022.

guru di TK Miftahul Ulum 1 memilih salah satu media pembelajaran yang dapat membantu anak mempelajari kosakata yakni permainan pesan berantai.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran permainan pesan berantai untuk menambah kosakata anak dan menuangkannya ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bermain Pesan Berantai untuk menambah Kosakata Anak pada kelompok B (Usia 5-6 tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal inti dari sebuah penelitian, karena akan menjadi tolak ukur batasan yang akan dikaji. Sehingga pembahasan yang dilakukan tidak melenceng dengan judul yang diangkat. Fokus penelitian disini merupakan rumusan yang disusun secara singkat, jelas tegas, spesifik, operasional yang diuraikan dalam bentuk kalimat.¹⁹

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?

¹⁹ Tim Penyusun, ”Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,” (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian atau rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak Pada Kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.
3. Untuk Mengevaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Pada Kelompok B (Usia 5-6 tahun) di TK Miftahun Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dari penelitian tersebut dapat berupa kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian disini merupakan hal yang realistis. Manfaat atau kegunaan hasil penelitian juga merupakan korelasi dari tercapainya sebuah tujuan.²⁰

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*

Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak Pada Kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso” Peneliti berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan terhadap penelitian sejenis serta menjadi tambahan pengetahuan dalam pendidikan, khususnya yang terkait mengenai pembelajaran permainan pesan berantai untuk menambah koskata anak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khasanah keilmuan tentang Pembelajaran Bermain Pesan Berantai untuk menambah Kosakata Anak dan sebagai implementasi dari ilmu yang telah di dapat peneliti.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa sebagai referrensi kepustakaan yang terkait dengan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai untuk menambah Kosakata Anak pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

c. Bagi Lembaga TK Miftahul Ulum 1

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagaimana Pembelajaran Bermain Pesan Berantai untuk menambah Kosakata Anak pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi referensi untuk menambah Khazanah keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengetahuan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.²¹

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak melalui permainan pesan berantai. Permainan Bermain pesan berantai diberikan kepada anak di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso untuk melatih anak merangkai kata.

²¹ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). 46.

2. Permainan pesan berantai

Permainan pesan berantai adalah dalam judul penelitian ini adalah permainan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk menambah kosakata atau untuk mengajarkan anak merangkai kata. Sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Bermain pesan berantai yang dilakukan di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso dengan cara dimainkan secara berkelompok. Langkah pertama yang dilakukan dalam Bermain pesan berantai ini yaitu guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membentuk anak untuk berjejer baris kebelakang. Selanjutnya guru membisikan sebuah kalimat pendek pada anak yang berada di barisan pertama dan anak pertama membisikan pesan tersebut pada anak kedua. Selanjutnya, kemudian anak yang ada di barisan terakhir menyampaikan pesan yang didengar kepada guru dan kesemua temannya. dan guru melakukan penilaian dengan cara menghitung beberapa tingkat kesalahan yang diperbuat oleh setiap kelompok.

3. Kosakata Anak

Kosakata dalam penelitian ini adalah kosakata yang dirangkai oleh guru dari tiga suku kata, empat suku kata atau lebih yang diberikan kepada anak dalam bentuk permainan pesan berantai dengan menggunakan bahasa baku Indonesia sehingga anak dapat mencerna makna dari kata yang disampaikan oleh guru.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi pembahasan rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya yakni:

Bab satu pendahuluan berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisikan kajian Pustaka yang dididalamnya berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisikan tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan hasil temuan.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka, pernyataan leaslian, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman wawancara, jurnal penelitian, dokumentasi, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai melakukan penelitian, dan biodata penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan esensi penelitian ini. Upaya penelusuran tersebut dimaksudkan agar penelitian ini tidak mengulang dari penelitian sebelumnya. Tujuan kepustakaan ini untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka berfikir penelitian skripsi ini. Penelusuran yang dilakukan oleh penulis menghasilkan penelitian sebagai berikut.

1. Asyiful Munar melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Melalui APE (*Beuty Face*) Pada Anak Usia Dini di TKN Pembina Sawang Aceh Utara” 2020, skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam-banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata anak melalui APE *beuty face* di TKN Pembina Sawang, teknik pengumpulan data (1) observasi / pengamatan, jenis observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan peningkatan kosakata menggunakan APE *beuty face* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
2. Sri Handayani melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan mengucap Kata dengan Kartu Bergambar Anak kelompok A

Bustanul Athfal Aisyah Kunceng Delunggu” 2014, fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kosakata anak kelompok A Bustanul Aisyah dengan kartu kata bergambar tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian Tindakan kelas yaitu upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. (1) peneliti mengumpulkan data melalui observasi pada kelas yang dijadikan subyek penelitian yaitu siswa kelompok A di Bustanul Athfal Aisyah Kuncen dengan jumlah siswa 23 anak.

3. Yusrina Hashilah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi di kelompok B Di TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung” 2019, fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khazanah Kid’s school Kota sepang Raya Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan yeknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Peneliti melakukan menngunakan observasi non-partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat bertindak sebagai partisipan tanpa melakukan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, peneliti juga

menggunakan Teknik wawancara artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti mengupayakan data dengan cara merekam sebagai bukti adanya suatu peristiwa.

4. Titin Puji Rahayu melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember" 2020. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan permainan bisik pesan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa aspek menyimak pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember. (2) untuk mendeskripsikan penerapan permainan bisik pesan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa aspek mengungkapkan pada anak kelas A di Taman Kanak-kanak Yasmin Muhammadiyah Jember. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif sedangkan untuk Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik observasi, disini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehari-hari yang dilakukan di TK Yasmin universitas Muhammadiyah Jember
5. Anti Isnaningsih melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode pembelajaran Bahasa melalui bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak Tk ABA seropandlingo Bantul Yogyakarta" 2016. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui perbedaan

pengaruh dari metode pembelajaran bernyanyi dengan bercerita terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia TK ABA seropandlingo Bantul. (2) mengetahui tingkat efektivitas serapan kosakata melalui metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita TK ABA seropandlingo Bantul. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian seluruh anak TK ABA seropandlingo Bantul yang berjumlah 40 anak, dengan teknik pengumpulan data berupa metode tes lisan, serta instrument penelitian yang digunakan adalah soal tes.

Dari Pemaparan di atas maka bisa ditalabulasi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian dan Tahnu Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Skripsi Asyiful Maunar (2020)	Meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak usia dini melalui APE (<i>Beauty Face</i>) pada anak usia dini di TKN Pembina Sawang Aceh Utara.	Persamaan metode penelitian kualitatif Sama-sama membahas mengenai penguasaan kosakata	Fokus penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kemampuan penguasaan kosakata anak melalui APE beauty face di TKN Pembina Sawang
2	Skripsi Sri Handayani (2014)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengucap Kata dengan Kartu Bergambar Anak Kelompok A Bustanul Athfal Aisyah Kunceng Delanggu.	persamaan Metode Penelitian Kualitatif sama-sama membahas mengenai Peningkatan kosakata anak.	Fokus penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata anak dengan kartu kata gambar.

No	Penelitian dan Tahnu Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Skripsi Yusrina Hashilah (2019)	Meningkatkan kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.	Persamaannya terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif juga sama membahas Peningkatan kosakata anak.	Fokus penelitian ini fokus pada Meningkatkan kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi.
4	Skripsi, Titin Rahayu (2020)	Penerapan Permainan Bisik Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Yasmin Universitas Muhammadiyah Jember	Persamaannya penelitian terletak pada metode kualitatif juga membahas peningkatan bahasa.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus masalah, objek penelitian.
5	Anti Isnaningsih (2016)	Pengaruh Metode pembelajaran Bahasa melalui bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak Tk ABA seropandlingo Bantul Yogyakarta.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penguasaan kosakata anak.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, serta objek penelitian.

Sumber: penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan penguasaan kosakata pada anak usia dini, tidak ada yang secara khusus berbicara bagaimana perencanaan pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak usia dini, bagaimana pelaksanaan pembelajaran

bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak usia dini, serta bagaimana evaluasi pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak usia dini. Beberapa penelitian terdahulu yang ada di atas meliputi beberapa bahasan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Misalnya Asyiful Manar penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak usia dini melalui APE (Beauty Face), Sri Handayani penelitian ini memfokuskan pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengucap Kata dengan Kartu Bergambar, Yusrina Hashilah penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kosakata anak usia dini melalui metode bernyanyi, Titin Rahayu penelitian ini memfokuskan Penerapan Permainan Bisik Pesan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Aspek Mengungkapkan, dan terakhir Anti Isnaningsih penelitian ini memfokuskan pada Bagaimana Tingkat Efektivitas Serapan Kosakata Melalui Metode Pembelajaran Bernyanyi dan Bercerita.

Berdasarkan hal demikian, penelitian ini begitu penting untuk dilakukan, karena merupakan satu-satunya penelitian yang fokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak. Apalagi dari beberapa penelitian terdahulu tidak ada satu pun yang memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini. Sehingga, karena adanya perbedaan fokus inilah penelitian sudah selayaknya dilakukan untuk melengkapi dan ikut serta memberikan gagasan temuan tentang penguasaan kosakata anak usia dini.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian.²³ Kerangka teori juga dimaksudkan untuk memberi gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sejak lahir. Sadiman, dkk mendefinisikan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai ke liang lahat”. Salah satu tanda orang belajar adalah ketika terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) dan perubahan sikap atau tingkah laku (*afektif*).²⁴

Istilah pembelajaran berdasarkan undang-undang Republik Inonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 1 bab pertama, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

²³Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,” (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). 46.

²⁴Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan pemanfaatan* (Jakarta: Rajawali. 1986), 7.

belajar.²⁵ Pengertian lain mengenai pembelajaran, bahwa pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada anak didik.

Sedangkan E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan serta menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²⁶ Hal senada dengan itu, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, Berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dalam lingkungannya²⁷. Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan aktif antara guru yang memberi bahan pelajaran kepada siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat rencana pembelajaran hingga menimbulkan interaksi antara guru sebagai pemateri dan murid/siswa sebagai penerima materi.

²⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, 5.

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, Jakarta, 2012), 12.

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 4.

Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Implikasi ciri-ciri pembelajaran dalam pandangan lingkungan yang konstruktif yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Menyediakan pengalaman belajar dalam meningkatkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman-pengalaman konkret.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerjasama antara siswa satu dan siswa yang lainnya.
- 5) Memanfaatkan berbagai macam media untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik
- 6) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik dan mau belajar.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh

²⁸ Trianto, *Implikasi Ciri-ciri Pembelajaran Dalam lingkungan Belajar yang Konstruktif* (Jakarta: 2014.) 21.

siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada siswa, sehingga siswa dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.²⁹ Sedangkan menurut B. Suryosubroto bahwasannya tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh siswa setelah ia melakukan kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan hasil. Tujuan pembelajaran perlu di rumuskan dengan jelas agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.³⁰

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Fathurohman mengungkapkan tiga prinsip penting dalam suatu proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:³¹

- 1) Proses pembelajaran adalah berupa bentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik.
- 2) Berhubungan dengan adanya tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari yaitu pengetahuan fisik, sosial, dan logika yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam pembelajaran.

²⁹ Daryanto H, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2005) 58.

³⁰ Fathurrohman, "*Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*" (Yogyakarta, R-Ruzz Media, 2015) 21.

3) Dalam proses pembelajaran diharuskan melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar sendirian yang tidak melibatkan lingkungan sosial, karena melalui hubungan sosial anak berinteraksi.

e. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata kata dasar “rencana” dengan artian membuat rancangan sketsa (sesuatu kerangka yang akan dikerjakan). Dalam ilmu manajemen Pendidikan, perencanaan disebut dengan “*planning*” yaitu persiapan Menyusun keputusan berupalangkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran merupakan penentuan mengenai apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metod-metode dan prosedur tertentu dan penentu jadwal sehari-hari.³²

Menurut Hamzah B. Uno perencanaan sebagai hubungan yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, orioritas program dan alokasi sumber.³³

Dalam pembelajaran perencanaan sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas, karena perencanaan pembelajaran merupakan proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru

³² A. Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

³³ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82.

dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan pembelajaran akan berjalan lebih optimal, perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Majid bahwa perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁴

Menurut Sudjana perencanaan adalah suatu program belajar mengajar mengenai suatu proyeksi/perkiraan guru dalam kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.³⁵ Sarwiyah mengartikan perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran guna untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.³⁶ Sedangkan menurut Briggs mengemukakan bahwasannya perencanaan merupakan keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaian untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan tersebut, misalnya pengembangan paket pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, uji

³⁴ A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15

³⁵ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1997), 20.

³⁶ Siti Sarwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 56.

coba revisi paket pembelajaran dan yang terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.³⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting dalam keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka tujuan pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Maka dari itu guru perlu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang maksimal. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran harian dan kriteria ketuntasan minimal.

Untuk merencanakan pembelajaran suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harusnya Menyusun suatu program yang meliputi:

- 1) Program Semester yang berisikan daftar tema selama satu semester dan alokasi waktu di setiap tema. Penyusunan PROSEM dilakukan dengan Langkah-langkah membuat daftar tema satu semester, menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, menentukan KD

³⁷ Briggs, L. J. et al, *Instructional Design* (NewJersey: Educational Technology Publ, 1978), 20.

pada setiap tema, memilih, menata dan mengurutkan tema, menjabarkan tema ke dalam sub tema dan dapat dikembangkan menjadi lebih rinci hingga menjadi sub-sub tema untuk setiap semester

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu kedepan, RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang berisikan objek-objek yang akan dikembangkan menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. RPPH di susun sebagai acuan pembelajaran harian. Dimana komponen-komponen dalam RPPH ini meliputi sub tema/sub, tema/subsub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar seperti pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.³⁸

Dalam pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) diperlukan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) kompetensi yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang diwujudkan.
- 2) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 164 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Salinan Lampiran III, 4.

- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- 4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program disekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam pelajaran dikelas yang lain.

Dalam Menyusun rencana pembelajaran guru harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Asri Sudarmiyanti (dalam Catron dan Allen) pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh yang akan menimbulkan terjadinya komunikasi interaktif. Kurikulum bagi anak usia dini harus tertuju pada perkembangan yang optimal pada seorang anak, misalnya melalui lingkungan disekitarnya yang dapat menggali berbagai potensi tersebut melalui permainan.³⁹ Dalam penelitian ini penliti menggunakan permainan pesan berantai guna untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kosa kata mereka. Agar anak dapat berbicara atau berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, guru dan orang-orang disekitarnya, dan untuk membantu anak untuk mencapai keberhasilan dalam mengikuti

³⁹ Asri Sudarmiyanti. "Pelaksanaan Pembelajaran di Paud Alam" (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014), 10.

pembelajaran. Maka dari itu guru yang kedudukannya sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif dan penuh kegembiraan demi mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan perencanaan program pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang digunakan di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Kemudian peneliti juga akan melihat antara kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan.

f. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan bagaimana merealisasikan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mekanismenya yang harus ditempuh harus efektif dan efisien. Seperti yang di ungkapkan oleh Mulyasa tentang pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁰ Dalam Permendikbud Nomer 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, seperti kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁴¹

⁴⁰ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 205.

⁴¹ Wilma Rahmah Hidayati. "*Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Kesesuaian dengan Standar Paud*" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 28.

Menurut Nana Sadjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi beberapa tahapan:

1. Tahapan Sebelum Pembelajaran

- a. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan melakukan absensi.
- b. Menanyakan kepada peserta didik mengenai pembahasan sebelumnya.
- c. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. Mengulang bahan pengajaran yang sebelumnya secara singkat

2. Tahap Pelajaran

- a. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan pengajaran yang harus dicapai.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah ditulis.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas disertakan contoh-contoh yang kongkrit dan diselingi dengan pertanyaan.
- e. Menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan pelajaran.

3. Tahapan Evaluasi/penutup

Tahap ini untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi ini yaitu:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa atau kepada beberapa peserta didik mengenai apa yang sudah dibahas
- b. Memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dibahas dengan memberikan PR
- c. Mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan ulang materi secara singkat dan menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah bentuk implementasi dari perencanaan yang sudah disusun. Pada TK implementasi pembelajaran mengacu kepada RPP yang sudah dibuat berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Yang mana pada kegiatan intinya menggunakan model, metode, media serta sumber yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan tema pembelajaran pada hari tersebut.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu

proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴² Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara optimal. Evaluasi dijadikan sebagai alat hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus-menerus. Secara umum evaluasi pembelajaran adalah penilaian/penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Menurut Sanjaya evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan peserta didik setelah ia mengikuti proses belajar dalam periode tertentu.⁴⁴

Sedangkan menurut Gronlund dan Linn menyatakan bahwasannya evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan data dasar dan menelaah tercapai atau tidak perkembangan anak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Penilaian proses dan hasil kegiatan merupakan suatu proses pengumpulan berbagai informasi secara sistematis, terstruktur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama pembelajaran berlangsung.⁴⁵

⁴² Oemer Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

⁴³ Farida Jaya, "*Perencanaan Pembelajaran*" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019, 60.

⁴⁴ Sanjaya Winna, *Pembelajaran Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), 77.

⁴⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 159.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

2. Permainan Pesan Berantai

a. Pengertian Permainan Pesan Berantai

Permainan pesan berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam permainan pesan berantai ini antara lain ialah menyimak dan berbicara. Permainan pesan berantai bisa digunakan dalam pembelajaran karena sesuai dengan perkembangan anak taman kanak-kanak yang masih lebih suka bermain. Dengan memberikan belajar sambil bermain anak akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Permainan pesan berantai adalah permainan yang membisikkan sebuah pesan berupa kalimat kepada teman kelompoknya dengan secara berurutan. Permainan pesan berantai ialah permainan yang membisikkan sebuah pesan kepada anak pertama kemudian anak pertama membisikkan pesan tersebut kepada anak kedua demikian

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rpsdakarya, 1994), 3.

selanjutnya. Kemudian anak yang ada di barisan terakhir menyampaikan kepada guru dan kesemua teman yang ada.⁴⁷

Permainan pesan berantai adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok yaitu dengan cara membisikkan pesan secara berantai. Sebelum permainan dimulai guru membuat kesepakatan bersama anak-anak agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.⁴⁸

Malahayati berpendapat bahwa pesan berantai adalah media pesan yang disampaikan dari satu orang kepada yang lainnya, demikian seterusnya dan sampai pada yang terakhir lalu peserta mengecek kebenaran pesan kepada peserta yang pertama. Permainan pesan berantai yaitu guru membisikkan suatu pesan atau informasi kepada anak. Kemudian siswa tersebut membisikkan pesan atau informasi itu kepada anak kedua. Lalu siswa ketiga membisikkan kepada siswa keempat. Begitu seterusnya secara berantai. Kemudian siswa yang berada di barisan terakhir menyampaikan pesan tersebut dengan suara yang keras dan jelas di depan guru. Lalu guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai dengan lengkap pada siswa terakhir atau ada yang berkurang.⁴⁹

⁴⁷ Hilda Widyanti, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di TK Rian Jaya Kumaraja", ceria No.3 (Mei, 2019), 94.

⁴⁸ Meryn Putria Mahardika Sakti dan Erni Roesminingsih, "Implementasi Permainan BisikBerantai Berbasis Kartu Bergambar dalam Menstimulasi Kemampuan Mengingat Anak Kelompok A di TK Santhi Putri Sidoarjo," Teratai No. 3 ,(Maret, 2017), 2.

⁴⁹ Mahalayati, Murni Krishna T, *permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Potensi & Mental Positif* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 148.

Menurut Djunda (dalam Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K) permainan pesan berantai ialah dilakukan dengan cara setiap anak membisikan suatu kata atau kalimat kepada pemain berikutnya. Adapun manfaat dari permainan pesan berantai adalah untuk melatih menyimak/mendengarkan.⁵⁰ Mardiyatmo berpendapat bahwa permainan pesan berantai adalah bentuk permainan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam sebuah pesan yang dibisikan. Dalam permainan pesan berantai anak secara langsung membisikan pesan kepada temannya.⁵¹ Menurut Dewi (dalam Ani Yulianti) permainan pesan berantai dilaksanakan dengan cara mendengarkan sebuah kalimat yang di bisikan guru kemudian anak membisikan kalimat tersebut kepada anak yang berada di belakangnya, begitupun seterusnya dilakukan secara beruntun⁵². Permainan pesan berantai tidak hanya membuat pelajaran menjadi menyenangkan akan tetapi banyak manfaat yang diperoleh dari permainan tersebut antara lain ialah melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi antara teman satu dan teman yang lainnya.

⁵⁰ Eko Widhi Hastuti dan Lydi Ersta K, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai" *Jurnal Audi*, Volume 2 Nomer 2, 2018. 93. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>

⁵¹ Irania, "Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Menako Bandar Lampung," (Skripsi, Universitas Lampung, 2016), 25.

⁵² Ani Yulianti Rahayu, "Meningkatkan Kemampuan menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 13.

b. Manfaat permainan Pesan berantai

1) Melatih konsentrasi anak

Ketika memainkan pesan berantai anak harus mengingat sebuah kalimat yang oleh disampaikan guru untuk disampaikan kembali pada temannya

2) Melatih Kerjasama anak

Dalam permainan pesan berantai permainan dilakukan secara berkelompok dan membutuhkan kerjasama untuk mencapai keberhasilan dalam permainan

3) Mengembangkan komunikasi anak

Dalam permainan pesan berantai anak melibatkan teman lainnya sehingga pada waktu bermain anak akan berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya

4) Menambah kosakata anak dalam berbahasa

Ketika anak menerima bisikan pesan berantai dari guru maka anak akan mendapatkan kosakata baru dalam berbahasa misalnya ketika guru menyampaikan pesan yang seperti “buah wortel untuk menjaga kesehatan mata”.

c. Cara Bermain Pesan Berantai

Sebelum bermain pesan berantai dimulai guru harus menyiapkan ruangan yang luas atau ruangan yang terbuka, cara bermain pesan berantai yakni sebagai berikut:

- 1) Langkah yang pertama guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian berbaris ke belakang
- 2) Guru membuat kesepakatan bersama anak mengenai aturan dalam permainan tujuannya agar kegiatan berjalan sesuai dengan maksimal
- 3) Kemudian guru membisikan sebuah kalimat kepada anak pada anak pertama (yang berada di barisan terdepan)
- 4) Lalu pesan yang dibisikan oleh guru akan dibisikan oleh anak pertama ke anak ke dua (anak yang ada di belakangnya) dan begitu seterusnya
- 5) Yang terakhir guru memanggil anak yang ada di barisan terakhir lalu menanyakan pesan apa yang disampaikan temannya. Kelompok yang paling sedikit salahnya dalam menyampaikan pesan berantai akan menjadi pemenang.⁵³

Tujuan permainan pesan berantai ini yaitu:

- 1) Untuk melatih kerja sama antara anak satu dan anak yang lainnya
- 2) Melatih kemampuan menyimak
- 3) Mengasah kecerdasan anak
- 4) Menambah kosakata anak dalam berbicara.⁵⁴

⁵³ Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui bermain Pesan Berantai" *Jurnal Audi*, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, No 2, Januari 2018, 93. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/download/1974/1737/7050>

⁵⁴"Lomba Pesan Berantai" 09 Desember, 2019. <http://dindagkopukm.demakkab.go.id/berita/detail/lomba-pesan-berantai#>

d. Langkah-Langkah Bermain Pesan Berantai

- 1) Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian anak-anak diatur untuk berbaris ke belakang.
- 2) Guru menyampaikan langsung tentang materi yang akan diajarkan.
- 3) Setelah posisi anak sesuai dengan yang diinginkan, guru lalu membisikkan membisikkan sebuah pesan kalimat pendek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada anak.
- 4) Lalu anak barisan pertama menyampaikan pesan kepada anak di belakangnya melalui berbisik, begitu seterusnya
- 5) Langkah selanjutnya anak barisan terakhir menyampai hasil pesan kepada guru
- 6) Guru dapat mengulang beberapa pesan yang berbeda ke dalam satu kelompok dengan secara bertahap.
- 7) Langkah yang terakhir ialah guru melakukan penilaian, penilaian dapat dilakukan dengan cara menghitung beberapa tingkat kesalahan yang diperbuat oleh setiap kelompok.⁵⁵

e. Kelebihan dan Kekurangan Pesan Berantai

- 1) Kelebihan Permainan Pesan Berantai:
 - a) Meningkatkan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran
 - b) Menambah kosakata anak dalam berbahasa
 - c) Menambah minat anak dalam suatu kegiatan
 - d) Melatih konsertrasi anak

⁵⁵ Zahratur Rahma. "Penerapan Permainan Bisik berantai untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 38-39.

- e) Meningkatkan daya ingat anak
 - f) Melatih kerjasama anak
- 2) Kekurangan Permainan Pesan Berantai
- a) Menimbulkan situasi ramai atau riuh
 - b) Butuh waktu yang cukup lama untuk mengkondisikan anak-anak agar tidak ramai
 - c) Bagi anak yang terlalu aktif akan menimbulkan interaksi siswa dan guru yang kurang kondusif.

3. Kosa Kata

a. Pengertian Kosakata

Kosa kata menjadi salah satu unsur yang terpenting dalam bahasa. Kosakata adalah salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki dan diperhatikan untuk menunjang kelancaran berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam lisan maupun dalam tulisan.⁵⁶ Maka, kosakata tidak bisa dipisahkan dari kata. Kata merupakan unit Bahasa dalam bentuk bebas. Kata merupakan unsur penting dalam berbahasa. Sebab kosakata terdiri dari kata-kata yang mempunyai makna.

Menurut Soedjito, kosakata merupakan semua kata yang terdapat didalam suatu Bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang penulis atau pembicara, dan kata yang digunakan dalam suatu pengetahuan.⁵⁷

⁵⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak usia Dini Taman Kanak – Kanak* (Jakarta: Grasindo, 2006), 31.

⁵⁷ Soejito, *Kosakata Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 10.

Menurut Gorys Keraf kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran paling penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya.⁵⁸ Sedangkan menurut Burhan Nurgiantoro mengemukakan bahwa kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang berfungsi untuk membentuk kalimat yang dapat mengutarakan isi pikiran baik secara lisan maupun tertulis.⁵⁹

Dengan paparan para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh seorang penulis ataupun seorang pembicara. Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang berisi komponen bahasa yang memuat informasi makna pemakaian kata yang dimiliki suatu bahasa dan berfungsi untuk mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis.

b. Cara Penggunaan Kosakata

Penggunaan kosakata adalah penguasaan seseorang untuk menganal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan cara mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kosakata merupakan suatu yang sangat penting agar peserta didik mampu memahami kata. Penguasaan kosakata memiliki

⁵⁸ Glory Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 64.

⁵⁹ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 383.

peranan yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya didalam komunikasi. Dengan penggunaan kosakata yang maksimal maka seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar.

Dalam berbahasa, penggunaan kosa kata harus menggunakan kosakata yang dikuasainya untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau bahkan pikiran. Semakin dewasa seseorang maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasainya, sehingga seseorang mampu mengutarakan apa yang ia rasakan dengan memilih kosakata yang menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan membina kerja sama dengan orang lain. Penguasaan kosakata yang baik akan berdampak pada baik tidaknya struktur kalimat yang dihasilkan karena kalimat merupakan satuan yang dibangun oleh beberapa kata sehingga minimal memiliki unsur subjek dan predikat.

c. Cara Mempelajari Kosakata

Menurut Hendry Guntur Mengemukakan bahwasannya ada dua acara yang bisa digunakan oleh anak usia dini Ketika mempelajari kosa kata seperti:

- 1) Mendengarkan kata dari orang tua, anak yang lebih tua, sepermainan, televisi, tempat bermain, pusat perbelanjaan, juga lingkungan sekitar.
- 2) Anak mengalami sendiri, yaitu seperti akan mengatakan benda-benda yang akan dimakan, meraba, mencium, meminumnya

sehingga dengan hal tersebut kosakata anak dibatasi dengan sebuah pengalaman sendiri.⁶⁰

d. Jenis-Jenis Kosakata Anak

Menurut Hurlock mengemukakan jenis-jenis kosakata sebagai berikut:

1) Kosakata umum

Kosa kata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

a) Kata Benda (Nominal)

Kata benda adalah kata pertama yang digunakan oleh anak umumnya yang bersuku kata satu yang di ambil dari kata yang di senangi.

b) Kata kerja (Verbal)

Setelah anak mempelajari kata benda cukup untuk menyebutkan nama dan benda di sekitarnya, mereka mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan seperti “makan”, “ambil”, “lari”.

c) Kata sifat (Ajektiva)

Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada umumnya kata sifat yang paling umum digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”,

⁶⁰ Tesa Putri Permatasari, “Pengaruh metode pembelajaran bernyanyi terhadap tingkat penguasaan kosa kata bahasa indonesia anak usia dini” *Jurnal Penelitian Kuasai Ekperimen Terhadap Siswa Taman Kanak-Kanak Merpati Pos Bandung*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, <http://Repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu>.

“kaget” biasanya kata tersebut digunakan pada orang makan dan minum.

d) Kata keterangan (Numeralia)

Kata keterangan digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Kata keterangan akan muncul palinh awal dalam kosakata anak, umumnya seperti “dimana”, “kapan”, “disini”.

- 2) Kosakata warna, Sebagian besar anak mengetahui bagian nama warna dasar pada usia 4 tahun. Bagaimana mereka akan mempelajari tentang nama warna tergantung pada kesempatan belajar dan minat anak masing-masing.
- 3) Kosakata jumlah, dalam skala inteligensi Stanford-Binet anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 objek pada usia 6 tahun diharap sudah cukup baik memahami kata "tiga", “Sembilan”, “lima” kata tersebut untuk menghitung biji.
- 4) Kosakata waktu, anak usia 6-7 tahun anak sudah mengetahui arti pagi, siang, musim panas, dan musim hujan.
- 5) Kosakata uang, pada usia 4-5 tahun anak sudah mulai menamai mata uang logam sesuai ukuran dan warnanya.
- 6) Kosakata populer, anak yang berusia 4-5 tahun kebanyakan menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dsn kebersamaan Bersama kelompok sebaya khususnya anak laki-laki.
- 7) Kosakata sumpah, sumpah, digunakan oleh anak dari usia sekolah untuk menyampaikan bahwa ia sudah besar, menyadari perasaan

rendah dirinya, dan menengaskan kejantanannya, serta menarik perhatian.⁶¹

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata anak

1) Faktor Kesehatan

anak yang berkembang secara sehat maka pertumbuhannya akan sehat pula, begitupun dengan perkembangan bahasa anak, apabila perkembangan dan pertumbuhan anak sehat maka perkembangan penguasaan kosakata anak akan bertambah secara alami.

2) Faktor Intelegensi

Intelensi (daya ingat) anak usia 3-4 tahun merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan kosakata anak karena pada masa usia gini yang biasa disebut dengan *golden eye* (masa keemasan) anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat. Anak akan mudah merekam dan menyimpan apa yang didengar dan dilihat dilingkungan sekitarnya.

3) Faktor Sosial Ekonomi Keluarga

Penguasaan kosakata anak usia dini perlu di stimulasi sejak dini dengan sarana dan bimbingan yang baik. Keluarga yang memiliki status social ekonomi yang baik akan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan kosakata anak untuk

⁶¹ Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 1978), 188.

menjadi lebih baik. Karena keluarga yang status social ekonominya baik akan benar-benar memperhatikan perkembangan bahasa anak.

4) Faktor Jenis Kelamin dan Hubungan Keluarga

Jenis kelamin dapat menjadi pengaruh dalam penguasaan kosakata anak. Anak dengan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki kosakata yang lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan. Penyebab hal tersebut dikarenakan anak laki-laki lebih tertutup atau pendiam sedangkan anak perempuan lebih aktif berbicara. Faktor yang baik dalam lingkungan keluarga yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak adalah apabila anak tersebut berada didalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan, keluarga yang menunjukan sikap dan minat yang tulus terhadap anak serta melibatkan anak dalam berkomunikasi.⁶²



⁶² Samsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menggambarkan fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, yaitu seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dalam pembelajaran permainan pesan berantai. Disini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang dialaminya dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif merupakan upaya untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadita mengemukakan pengertian penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi pada variable-variabel bebas, akan tetapi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi dengan apa adanya sesuai yang terjadi.⁶⁵ Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat sama bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi mengenai kasus suatu gejala yang ada. Yaitu suatu gejala di kemukakan dengan apa

⁶³ Lexi J. Melong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁶⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 94.

adanya sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti.⁶⁶ Jadi, melalui penelitian deskriptif agar peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana guru merancang permainan pesan berantai, bagaimana proses pembelajaran di kelas, dan bagaimana pelaksanaan permainan ketika evaluasi bermain pesan berantai yang dilakukan di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai obyek penelitian ini adalah di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena: 1) adanya persetujuan dari lembaga Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso; 2) adanya keterbukaan akses izin penelitian dari lembaga; 3) lokasi penelitian dekat dengan lokasi pemukiman peneliti, sehingga peneliti bisa dengan mudah mencari informasi mengenai keadaan di lembaga tersebut; 4) adanya permainan pesan berantai sebagai pembelajaran bahasa yang dapat membantu menambah kosakata anak.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 198

⁶⁷ Muhmu, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV PustakaSetia 2011), 100.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.⁶⁸ dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan secara *purposive* dalam artian peneliti penentuan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu serta mempertimbangkan hal tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian serta pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan. Jadi ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala Kepala Tk maupun guru dan anak didik yang berkaitan dengan bermain pesan berantai, pertama memilih satu atau dua orang, akan tetapi apabila dengan orang pertama data dirasa kurang lengkap maka peneliti mencari informan lain yang dirasa lebih menguasai dan dapat melengkapi data yang telah diberikan orang sebelumnya.

Adapun informan berikut adalah karakteristik informan yang akan dipilih untuk memberikan informasi:

1. Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.I selaku kepala Taman Kanak-kanak Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, dengan alasan karena kepala sebagai pemimpin dilembaga tersebut yang pastinya mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak.
2. Aizaul Hasanah, S.pd.I selaku wali kelas kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran bermain pesan

⁶⁸ Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam ilmu social, keagamaan dan Pendidikan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

berantai untuk menambah kosakata anak dan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap anak didik dikelas.

3. Anak didik taman kanak-kanak Miftahul Ulum 1 jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Adapun anak didik yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Karena anak tersebut terlibat langsung dalam bermain pesan berantai dan merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Secara umum sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam pembahasan ini adalah berupa kata-kata dan tindakan-tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, referensi-referensi buku, jurnal, kajian penelitian terdahulu dan lain-lain yang serupa.⁶⁹ Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.⁷⁰ Dalam penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Bermain Pesan Berantai untuk Menambah Kosakakta pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso”. Data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi serta juga dari buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian, dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

⁷⁰Rusady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 29.

penelitian, dari kajian penelitian terdahulu dan mengamati situasi penentuan dan penetapan hukum saat ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini dapat diartikan sumber data tertulis. Walaupun sumber data ini diluar kata dan tindakan sumber kedua, jelas sumber data sekunder ini tidak dapat diabaikan.⁷¹ Untuk memperkaya dan memperluas pembahasan, maka peneliti juga menggunakan sumber pendukung tersebut, yaitu sumber-sumber literatur yang membahas objek kajian ini, misalnya media online seperti majalah, tabloid, koran dan tinjauan pustaka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan maksud agar data yang diperoleh relevan dengan judul penelitian. Metode yang diambil dalam melakukan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.⁷² Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan

⁷¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (PT Remaja Rosdakarya, 1989)*, 157.

⁷²Hardani. Nur Hikmatul A, dkk, *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)*, 112.

dan perasaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan peneliti.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan yaitu peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati dan terlibat dalam keseharian orang yang sedang diamati atau yang diamati.⁷⁴ Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasi bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Metode ini digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait “Pembelajaran Bermain Pesan Berantai untuk Menambah Kosakata Anak pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023”

Data yang akan diperoleh dari metode observasi yakni sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengarahannya bermain pesan berantai
- b. Tata cara bermain pesan berantai
- c. Kegiatan belajar sambil bermain mengenai pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak, baik pada aspek menyimak yang meliputi: Keterampilan anak dalam mendengarkan pesan yang di bisikan oleh teman sebayanya, kemampuan anak dalam memahami arti dari pesan yang dibisikkan secara berantai, kemampuan anak dalam mengulang kata-kata dalam pesan berantai.

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

⁷⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya-jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁷⁵ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan bertanya secara langsung bertatap muka.⁷⁶ Namun dengan perkembangan telekomunikasi maka bisa dilakukan dengan cara online misalnya dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya fokus pada garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.⁷⁷

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.I sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan disekolah. Dan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah, sejarah sekolah, program atau kegiatan untuk membantu

⁷⁵Hardani, Nur Hikmatul A, dkk, *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 116.

⁷⁶Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 319.

⁷⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 74.

menambah penguasaan kosakata anak, serta bagaimana kebijakan-kebijakan beliau dalam kegiatan membantu anak mengembangkan bahasa anak di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

Kemudian wawancara dengan Ibu Siti Ummu Hani (guru kelompok B) yang bertanggung jawab secara langsung atas pelaksanaan pembelajaran pesan berantai didalam kelas karena guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab besar terhadap anak didik dikelas karena semua kegiatan yang menyangkut anak didik semuanya diatur oleh guru kelas. Adapun data yang ingin diperoleh adalah:

- a. Bagaimana guru merancang pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata pada kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?
- b. Bagaimana proses pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosa kata pada kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?
- c. Bagaimana anak ketika mengikuti pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata pada kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?
- d. Dan, bagaimana evaluasi pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak anak pada keompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?

Wawancara yang selanjutnya yaitu wawancara dengan siswa tentang:

- a. Bagaimana perasaan anak ketika mengikuti pembelajaran bermain pesan berantai?
- b. Bagaimana proses pembelajaran pesan berantai?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai segala yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi ini memiliki tingkat akurasi dan tingkat kebenaran yang tinggi, karena kejadian suatu proses dapat terungkap secara empiris dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bukti yang lebih kuat. Sumber data yang berupa dokumentasi bersumber dari dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen pribadi dapat berupa surat-surat pribadi, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan biografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dua bagian yaitu, dokumen internal dan eksternal, dokumen internal dapat berupa majalah, surat kabar, bulletin dan media masa.⁷⁸

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan.⁷⁹

⁷⁸Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Malang: Genius Media, 2014), 93.

⁷⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 217.

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
- b. Profil Taman Kanak-kanak Miftahul Ulum Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
- c. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
- d. Data Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
- e. Data Anak Didik Taman Kanak-kanak TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso
- f. Sarana psarana Taman Kanak-kanak Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

F. Analisis Data

Bogdan dan Taylor memberikan pengertian analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan ide. Analisis data ini memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data, seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data yang akan dilakukan.⁸⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang diberikan Miles & Huberman. Artinya, analisis data yang bertujuan untuk

⁸⁰ Bogdan dan Taylor, J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remadja Karya, 2010), 161.

memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Teori Miles, Huberman dan Sadana dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai selesai. Adapun aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan dengan tiga Langkah; 1) kondensasi data (*data condensation*), 2) menyajikan data (*data display*), 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁸¹

Berikut adalah Langkah-langkah teori Miles, Huberman dan Saldana secara terperinci:⁸²

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan rangkuman, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan polanya.⁸³ tahapan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan dengan cara merangkum semua data yang diperoleh saat dilapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan begitu maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 246.

⁸² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI press, 2014), 31.

⁸³ Miles, Huberman, dan Saldana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group, 2020), 164.

Kondensasi data digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk merangkum data dan memilih hal-hal pokok yang telah diperoleh dilapangan melalui obserbasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pembelajaran bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam membentuk laporan yang akan disajikan.

2. Menyajikan data (*data display*)

Setelah data selesai direduksi Langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Display data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil dari pengamatan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif (mengungkapkan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif.⁸⁴

Kemudian data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dengan guru dan dengan peserta didik mengenai pembelajaran pesan berantai kemudian data tersebut di display secara naratif dan diambil

⁸⁴ Miles, Huberman dan Saldana *Metode Penelitian* (CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 167.

yang inti sesuai dengan fokus penelitian. sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang terjadi di sekolah mengenai Pembelajaran Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Pada saat kegiatan analisis data yang berjalan secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, maupaun saat selesai dilapangan, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang dari catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi.

Data yang telah dideskripsikan secara naratif kemudian disimpulkan secara sistematis sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya disini sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat yang bersifat *emic* dan *etic*. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya pada titik jenuh.

Setelah data-data yang didapatkan dari catatan lapangan, observasi dan dokumentasi mengenai permainan pesan berantai, kemudian peneliti melakukan pengecekan mengenai data yang di dapatkan dari guru dan data

dari hasil pengamatan peneliti sendiri. Setelah itu barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah didapat, data tersebut di ambil inti pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian adalah usaha untuk meningkatkan drajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap menjelaskan usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid di lapangan. Maka untuk memeriksa keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah melihat suatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai segi, sehingga lebih kredibel dan akurat.⁸⁵

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas atau kualitas data dengan cara mengecek data pada beberapa sumber. Dari beberapa sumber, kemudian dianalisis oleh peneliti dan ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber guna untuk mengetahui apa yang saja yang dilakukan oleh Kepala TK selaku kepala kebijakan di lembaga tersebut mengenai permainan pesan berantai untuk menambah kosakata anak. Kemudian peneliti juga mencari informasi lain dengan cara menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Tlogosari Bondowoso.⁸⁶

⁸⁵ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 154.

⁸⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Universitas Negeri Makassar, 2020), 414.

2. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan triangulasi metode guna untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Kemudian, selanjutnya peneliti membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.⁸⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian dari awal sampai akhir, maka diperlukan tahapan – tahapan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rencana terlebih dahulu, dari mulai pengajuan judul, Menyusun matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga sampai pada seminar proposal

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah

⁸⁷ Reyvan Maulid Pradistya “Teknik Triangulasi dalam pengelolaan Data Kualitatif” 10 februari, 2021, <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>

meminta surat izin penelitian peneliti menyerahkan kepada pihak Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

d. Menilai Keadaan dilapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai keadaan dilapangan guna untuk mengetahui lebih mendalam mengenai latar belakang obyek penelitian, lingkungan penmdidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam memnggali data.

f. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali Kelas kelompok B, dan Murid Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Langkah terakhir setelah memilih informan, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis, buku, potret foto, alat perekam dan lain sebagainya

2. Tahapan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan penelitian, namun disamping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dan pada tahapan analisis data ini yang merupakan tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

4. Tahapan Laporan Hasil Penelitian

Langkah terakhir adalah memilah data data yang sudah diperoleh kemudian data tersebut diproses kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

KH. Thohir atau akrab dipanggil KH. Kafrawi adalah seorang figur yang menjadi penggagas berdirinya Lembaga Pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Maulana Malik Ibrahim. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sidogiri Kraton Pasuruan. Setelah pulang dari pondok dan sudah berkeluarga, beliau dibantu oleh KH. Abd. Rosyid, H. Hosni dan H. Abdullah mendirikan Madrasah tanpa menggunakan bangku, pertama kali ditempatkan di Masjid Al-Hidayah Desa Jebung Kidul + 75 M dari dalem K. Kafrawi.

Beberapa bulan kemudian pengurus dan dewan guru serta seluruh wali murid berupaya mendirikan gedung Madrasah sebanyak dua lokal yang di bangun di muka Masjid Al-Hidayah dengan bentuk bangunan yang sederhana yaitu ber dinding gedek berlantai tanah dan menggunakan alas tikar dan pelepah daun kelapa.

Karena semakin banyaknya santri yang mengaji akhirnya pada tahun 1943 K.Kafrawi mendirikan Pondok Pesantren yang di beri nama "NURUL JADID" yang di tempatkan di lokasi dalem K. Kafrawi. Kemudian pada tahun 1944 bangunan madrasah tersebut di pindah ke lokasi dalem K. Kafrawi yaitu di lokasi madrasah yang sekarang ini

menghadap ke timur. Alhamdulillah, pada waktu itu murid madrasah bertambah banyak sehingga pengurus merasa terpanggil untuk mendirikan gedung madrasah permanen. Pada tahun 1950 Pengurus yang dipimpin oleh K.Kafrawi dan H. Abdul Rosyid dapat membangun Madrasah berbentuk gedung sebanyak 6 lokal menghadap keselatan dengan di beri nama “Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum“.

Sudah barang tentu pengurus dan pengasuh menjumpai kesulitan antara lain mengenai sumber dana, personalia kepengurusan, ketentuan kurikulum dan sebagainya. Oleh karena itu pengasuh berusaha keras untuk mengembangkan madrasah dan pondok pesantren dengan mengadakan pendekatan atau studi banding dengan pesantren yang sudah maju dengan mengikut sertakan para pengurus dan sebagian asatidnya untuk mengikuti panataran ditingkat kabupaten. Baik yang diselenggarakan oleh Ormas maupun yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren dan Madrasah mengalami kemajuan sehingga jumlah santri sampai mencapai + 250 orang. Namun pada tahun 1970 K. Kafrawi atau K. Muhammad Thohir selaku pengasuh pulang ke rahmatullah (wafat) sehingga pesantren sedikit mengalami penurunan sebab pengasuh diteruskan oleh pengurus, asatid dan para alumni. Karena pada waktu itu putra pengasuh yaitu L. Kafrawi masih mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sidogiri Kraton Pasuruan dan pindah ke Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sehingga pada tahun 1979 pengasuh diserahkan kepada K.H.

Hanafi menantu dari H. Hosni. Pengasuh beserta pengurus berusaha bagaimana pesantrennya dapat berkembang serta maju kembali sebagaimana tahun sebelumnya. Maka dengan ketekunan sang pengasuh bekerja sama dengan pengurus dan asatid, Pondok Pesantren dan Madrasah mengalami kemajuan antara lain:

- a. Jumlah santri mencapai 350 orang
- b. Dapat menghimpun tanah wakaf
- c. Dapat mengembangkan peternakan ayam dan lebah
- d. Dapat mengembangkan jamur tiram
- e. Pengajian dan kursus-kursus di tingkatkan

Namun pada tahun 1980 pengasuh diganti oleh Drs. Muhsin Ahmadi, menantu kedua dari almarhum K. Kafrawi. Bulan demi bulan dijalannya dengan sungguh-sungguh sebagai pengasuh sehingga pada tahun 1981 dapat mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang mana proses belajarnya di laksanakan pada sore karena menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah, jadi harus bergantian pada sore harinya. Tahun demi tahun mulai ada perkembangan sehingga pengasuh dan wali murid merasa terpanggil untuk mendirikan gedung Madrasah Tsanawiyah yaitu pada tahun 1991 dan pada tahun 1991 pula pengasuh Drs. Muhsin Ahmadi mendirikan Yayasan yang diberi nama Yayasan Maulana Malik Ibrahim. Satu-satunya Yayasan pada waktu itu yang ada di kecamatan Tlogosari. Kemudian untuk melengkapi lembaga pendidikan yang mulai dibutuhkan masyarakat sekitar, maka pada tahun 1989 pengasuh mendirikan RA

(Raudatul Athfal) karena dianggap perlu dan merupakan sumber perekrutan siswa yang bisa melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bertempat di Musholla Miftahul Ulum 1. Yang pada akhirnya pada tahun 1990 dapat mendirikan gedung sendiri sebanyak 2 lokal yang pada waktu itu jumlah siswa sebanyak 125 siswa.

Kemudian pada tahun 2006, Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Ulum 1 beralih status menjadi Taman Kanak-kanak (TK) Miftahul Ulum 1. Inisiatif beralihnya status kelembagaan ini disebabkan oleh banyak hal yang mendorong Kepala Sekolah dan Guru TK untuk akhirnya memutuskan beralih status untuk berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Selanjutnya TK Miftahul Ulum 1 mengajukan pengukuhan perizinan kelembagaan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso pada tahun 2015. Pada tahun 2017 perizinan di perbaharui dengan mengikuti Peraturan Daerah maka diperoleh izin Pendirian dan izin Operasional dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu yang berlaku sampai sekarang.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti workshop, study banding, pelatihan dan magang untuk meningkatkan kualitas mutu pendidik. Perubahan terus kami lakukan dari pembelajaran klasikal ke kelompok hingga model sentra.⁸⁸

⁸⁸ TK Miftahul Ulum 1, "Sejarah TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso" 12 Maret 2023.

2. Profil Lembaga

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Lembaga : TK Miftahul Ulum 1
- 2) NSS : 112350105001
- 3) NPSN : 60725874
- 4) Jenjang Pendidikan : Taman Kanak-Kanak
- 5) Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

- 1) Alamat : JL. KH. Kafrawi
- 2) RT/RW : 002/001
- 3) Dusun : Krajan
- 4) Desa : Jebung Kidul
- 5) Kecamatan : Tlogosari
- 6) Kabupaten : Bondowoso
- 7) Lintang/Bujur : -7.9735953 / 113.9181318

c. Data Lengkap Sekolah

- 1) SK Pendirian Sekolah : 42.1/3037/430520/2002
- 2) Tgl. SK Pendirian : 08 September 2002
- 3) Status Kepemilikan : Yayasan
- 4) SK Izin Operasional : 503.421.3/545/430.9.13/2017
- 5) Tgl.SK Izin Operasional: 26 Mei 2017
- 6) SK Kemenkumham : Nomor AHU-0014588.AH.01.12. Tahun 2022

7) Tgl. SK Kemenkumham: 15 Juni 2022

8) Status Akreditasi : B

9) Tahun Akreditasi : 2019

d. Kontak Sekolah

1) Email : tkmimu01@gmail.com

2) No. Fax : -⁸⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1

Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

a. Visi

Terbentuknya anak yang sopan, berbudi pekerti, berdasarkan keimanan dan keilmuan

b. Misi :

- 1) Membentuk pribadi yang berakhlaqul karimah
- 2) Membentuk pribadi yang patuh kepada kedua orang tua
- 3) Membentuk pribadi yang terampil

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak-anak Tk Miftahul Ulum 1 menjadi anak yang berkepribadian mulia didasari keimanan dan ketaqwaan
- 2) Menjadikan anak-anak TK Miftahul Ulum 1 menjadi anak yang berakhlaqul karimah didasari oleh keislaman yang dimiliki
- 3) Menjadikan anak-anak TK Miftahul Ulum 1 menjadi anak yang berani bertanya

⁸⁹ TK Miftahul Ulum 1, "Dokumen TK Miftahul Ulum 1 Jebung Bondowoso" 13 Maret 2023.

- 4) Menjadikan anak-anak TK Miftahul Ulum 1 menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat
- 5) Menjadikan anak-anak TK Miftahul Ulum 1 menjadi anak yang terampil.⁹⁰

4. Data Anak Didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

Tabel 4.1
Data Peserta didik Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1
Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Abiyyu Alif Ramadhan	Bondowoso	18-12-2016	L
2	Alya Zakira	Bondowoso	27-03-2017	P
3	Khalek Elzaif	Batam	27-01-2016	L
4	Brazil Daffa Abdillah	Bondowoso	08-04-2017	L
5	Fitrih Nafisa	Bondowoso	03-03-2017	P
6	Hurriyah Afkarina	Bondowoso	28-06-2017	P
7	Muhamad Daqiqi	Bondowoso	13-05-2017	L
8	Muhamad KAhfi Alkhaf	Bondowoso	17-03-2017	L
9	Muhamad RAfif Tri Arsa G	Bondowoso	05-28-2016	L
10	Auliya Zahrotun Nada	Bondowoso	09-02-2017	P
11	Muhamad Salman Alfarisi	Bondowoso	20-04-2016	L
12	Muhammad Tristan Alfurqon	Bondowoso	14-08-2016	L
13	Najmah Faarizah	Bondowoso	26-12-2016	P
14	Nuri Anjalina	Bondowoso	19-10-2016	P
15	Nuraini Mardziyah Khamila	Bondowoso	16-02-2017	L
16	Yaumi Isro'iyatul Masruroh	Bondowoso	13-04-2017	P
17	Muhammad Awanul Kamil	Bondowoso	26-10-2016	L
18	Aulia Zahratun Nada	Bondowoso	15-03-2017	P
19	Safinatul Musa'adah	Bondowoso	25-12-2016	P

Sumber. Dokumentasi TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso⁹¹

⁹⁰ TK Miftahul Ulum 1, "Dokumen TK Miftahul Ulum 1 Jebung Bondowoso" 13 Maret 2023.

⁹¹ TK Miftahul Ulum 1, "Data Siswa TK Miftahul Ulum 1 Jebung Bondowoso" 13 Maret 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 data peserta didik di Taman Kanak-Kanak Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelompok B ada 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan.

5. Data guru kelompok B Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

Tabel 4.2
Data Guru Kelompok B Taman Kanak-Kanak
TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

No	Nama	Jabatan	TTL	Alamat
1	Athiyah Arifiyana, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bondowoso, 29 Mei 1991	RT 02 RW 01 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso
2	Aizaul Hasanah, S.Pd.I	Guru Kel. B	Bondowoso, 1 Mei 1985	RT 02 RW 01 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso
3	Siti Ummu Hani, S.Pd	Guru Kel. B	Bondowoso, 26 Juni 1970	Perum Bataan Permai No 54 RT 28 RW 08 Bataan Bondowoso

Sumber. Dokumentasi TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso⁹²

Guru merupakan unsur yang paling utama dalam pelaksanaan kurikulum. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dapat diketahui pada tabel 4.2 guru kelompok B yang ada di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

⁹² TK Miftahul Ulum 1, "Data Guru Kelompok B TK Miftahul Ulum 1 Jebung Bondowoso" 13 Maret 2023.

terdapat 3 guru. Yang pertama ada Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.I selaku kepala pimpinan di TK Miftahul Ulum 1, selanjutnya ada Ibu Aizaul Hasanah, S.Pd.I dan Ibu Siti Ummu Hani, S.Pd sebagai guru di kelompok B yang terjun langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TK Miftahul Ulum 1.

6. Data Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

Sarana psarana merupakan fasillitas yang disediakan oleh sekolah guna untuk menunjang pendidikan dalam bentuk perlengkapan penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Adapun sarana prasana yang ada di TK Miftahul Ulum 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana prasaran Taman Kanak-Kanak
TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

No	Jenis Ruang	Kondisi				
		Jumlah	Baik	Rusak		
Berat	Sedang			Ringan		
1	Ruang Kelas	3	✓			
2	Meja Siswa	15	✓			
3	Wastafel	3	✓			
4	Alat Ukur BB, TB	2	✓			
5	Ruang Guru	1	✓			
6	Kipas Angin	4	✓			
7	Almari Kelas	10	✓			
8	Papan Tulis	3	✓			
9	Kamar Mandi	3	✓			
10	Tempat Bermain	1	✓			

Sumber. Observasi TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso⁹³

⁹³ TK Miftahul Ulum 1, "Sarana Psarana TK Miftahul Ulum 1 Jebung Bondowoso" 13 Maret 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sarana prasarana di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso terdapat 3 ruang kelas, ruangan pertama sebagai ruang kantor guru, ruang 2 dijadikan sebagai kelas kelompok A dan untuk ruangan yang ke 3 dijadikan sebagai ruang kelas kelompok B. selanjutnya ada meja siswa yang berjumlah 15 buah meja, 3 wastafel, alat ukur BB dan TB, 4 kipas angin, almari dengan jumlah 7 buah yang berada di ruang kelas A 2 almari, ruang kelas B 2 almari dan 3 almari berada diruang guru. Berikutnya ada 3 buah papan tulis, 3 kamar mandi dan 1 halaman tempat bermain.⁹⁴

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data terkait dengan uraian data dan temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang dijelaskan seperti di bab tiga. Adapun uraian tersebut yaitu sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentas dan didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

⁹⁴ TK Miftahul Ulum 1, “Sarana Psarana TK Miftahul Ulum 1 Jebung Bondowoso” 13 Maret 2023.

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui guru kelomok B di TK Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso diwajibkan oleh kepala sekolah untuk menyusun (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) RPPH sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso beliau menyatakan:

Ada yang diperhatikan dalam memulai proses belajar mengajar agar bisa sesuai harapan yaitu guru harus memiliki pedoman mengajar, pedoman mengajar tersebut yaitu seperti Perencanaan yang berupa Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Saya sangat menekankan kepada semua guru harus mampu menyusun RPPH karena dengan menggunakan RPPH pembelajaran akan berjalan dengan terencana, misalnya hari ini dengan tema air, guru hanya fokus dengan tema itu saja mbak tidak harus merambat ke tema yang lainnya yang membuat anak menjadi susah untuk memahami pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran biasanya saya dan guru-guru yang lainnya berkumpul dulu mbak untuk mengadakan evaluasi pembelajaran hari ini dan mulai Menyusun materi yang akan di ajarkan besok, dan juga ada perencanaan kegiatan pembelajaran seperti menentukan kelompok dan menyiapkan pesan/kalimat yang ada digunakan dalam permainan⁹⁵

⁹⁵ Athiyah Arifiyana, *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 20 Maret 2023

Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Athiyah Arifiyana



Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Ummu Hani, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, beliau menyatakan:

Sebelum memulai proses pembelajaran saya dan guru yang lainnya harus membuat RPPH dulu mbak oleh kepala sekolah. Hal tersebut untuk mempermudah kami dalam melakukan proses pembelajaran agar kami tidak bingung ketika pelaksanaan pembelajaran, guru-guru disini selain Menyusun RPPH kami juga menyiapkan kata apa yang akan kami berikan kepada anak-anak nanti saat memulai permainan⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di lokasi penelitian, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dulu menyusun perencanaan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran tersebut yakni ada penyusunan Prota, Promes, RPPM dan RPPH, komponen dalam menyusun rencana pembelajaran harian seperti tema/sub tema, kelompok usia, aloksi waktu, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, indikator pencapaian perkembangan, serta penilaian perkembangan anak.

⁹⁶ Siti Ummu H, *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 3 April 2023

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Aizaul Hasanah, S.Pd.I. selaku guru kelompok B di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso “Untuk pembuatan RPPH banyak yang harus diperhatikan mbak, misalnya seperti tema, waktu pembelajaran, kelompok usia, indicator pencapaian, penilaian, media, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup”⁹⁷



Gambar 4.2

Dokumentasi ketika guru menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian memang diperlukan banyak pertimbangan karena kewajiban seorang guru tidak hanya mengajar secara asal-asalan, guru juga diwajibkan untuk memahami pembelajaran secara keseluruhan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Athiyah Arifiana, S.P.d. selaku kepala sekolah di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, yakni sebagai berikut:

Seorang guru hendaknya memberikan media pendukung untuk membantu proses pembelajaran peserta didik sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu

⁹⁷ Aizaul Hasanah, *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 30 Maret 2023

guru hendaknya paham terhadap pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Disini kami sebagai pendidik menggunakan media pendukung pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan permainan pesan berantai, sebelum pelaksanaan permainan pesan berantai saya mengarahkan kepada guru-guru disini untuk menyiapkan terlebih dahulu pesan atau kata yang akan digunakan untuk dibisikan pada peserta didik, hal tersebut agar ketika pembelajaran permainan pesan berantai dimulai guru tidak masih sibuk Menyusun kata yang akan dibisikan pada anak-anak⁹⁸

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti

Ummu Hani, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B di TK Miftahul Ulum 1

Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso:

Guru tidak hanya sekedar bisa melakukan kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran secara maksimal dan juga bermanfaat bagi peserta didik, misalnya seperti permainan pesan berantai ini kan merupakan permainan yang banyak sekali manfaatnya bagi peserta didik, salah satunya yaitu untuk melatih konsentrasi anak dan menambah kosakata anak, jadi sebelum permainan dimulai saya dan guru-guru yang lainnya Menyusun perencanaan kegiatan, permainan pesan berantai ini kan permainan yang dimainkan secara berkelompok mbak, jadi untuk perencanaannya sebelum pelaksanaan kami menyiapkan terlebih dulu pesan atau kalimat yang akan kami gunakan dalam permainan⁹⁹

Kemudian ibu Aizaul Hasanah, S.Pd.I. guru kelompok B menambahkan:

Setelah itu kami mempersiapkan beberapa kalimat yang akan dimainkan, untuk tema nya itu kami menyesuaikan dengan RPPH hari itu juga, permainan pesan berantai ini dilaksanakannya kan secara berkelompok jadi sebelum pelaksanaannya kami sudah menentukan dulu antara anak laki-laki dan perempuan

Dari beberapa data yang peneliti peroleh dilapangan dan dari hasil observasi maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya sebelum memulai

⁹⁸ Athiyah Arifiyana, *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 20 Maret 2023

⁹⁹ Siti Ummu H, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 3 April 2023

pembelajaran permainan pesan berantai untuk menambah kosakata anak di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso para guru terlebih dahulu menyiapkan: 1) Program Semester (PROMES), 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 4) mempersiapkan pesan atau kalimat yang akan dimainkan 5) menentukan kelompok antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

Setelah melakukan suatu perencanaan persiapan pembelajaran, yang selanjutnya yaitu ada perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena letak dari pengaplikasian rancangan maupun penerapan terjadi di fase ini. sehingga pelaksanaan pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso ada beberapa hal yang harus dipersiapkan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang pertama ada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan PROSEM dan RPPM yang telah dibuat sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.i selaku kepala kebijakan di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso beliau menyampaikan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian nya harus sesuai dengan PROSEM dan RPPM yang sudah kita buat sebelumnya mbak, karena hal tersebut saling berhubungan dan harus sesuai dengan prinsip belajar di kelompok bermain karena pada dasarnya Pendidikan anak usia dini itu adalah belajar sambil bermain¹⁰⁰

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan yang di tuturkan oleh Ibu Siti Ummu Hani, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso:

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok bermain guru harus memiliki kesabaran dan strategi untuk merangsang perkembangan anak misalnya pembelajarannya dilaksanakan dengan sambil bermain, kalau guru terlalu banyak memberikan materi saja tanpa diselingi dengan bermain anak-anak tidak mudah mengerti dan mudah merasa bosan saat berada di dalam kelas¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya fokus memberikan materi saja kepada anak, akan tetapi guru harus melibatkan anak selama proses pembelajaran berlangsung misalnya menciptakan pembelajaran yang aktif dengan belajar sambil bermain.

¹⁰⁰ Athiyah Arifiyana, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 20 Maret 2023

¹⁰¹ Siti Ummu H, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 3 April 2023



Gambar 4.3
Guru menjelaskan langkah-langkah bermain
permainan pesan berantai

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Tk MiftahulUlum 1 Jebung Kidul Bondowoso dalam pelaksanaan pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak kegiatan awal sangat diperhatikan, karena hal tersebut sangat membawa pengaruh bagi pembelajaran yang akan berlangsung.

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Aizaul Hasanah, S.Pd. Selaku salah satu guru di kelompok B Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, beliau menyampaikan hal berikut:

Sebelum pembelajaran inti di mulai saya melakukan kegiatan awal terlebih dahulu mbak saya mengadakan penyambutan kepada anak-anak misalnya berdoa sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek kemudian saya melanjutkan dengan menyapa anak-anak, saya tanya kabar anak-anak. Baru setelah itu anak-anak secara bersama menyanyikan lagu sesuai dengan tema hari itu juga mbak. Setelah itu saya menjelaskan aturan bermainnya. Dalam permainan pesan berantai ini langkah pertama yang saya lakukan adalah membentuk anak menjadi beberapa kelompok, untuk kelompoknya saya sesuaikan dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Biasanya anak-anak dibentuk menjadi tiga kelompok saja karena jumlah keseluruhan anak kelompok B ini hanya ada 19 anak jadi setiap kelompok terdiri dari 6 anak, setiap kelompok berbaris jejer kebelakang, setelah itu saya mulai membisikan kalimat pendek sesuai dengan tema hari itu pada anak yang ada di barisan pertama, kemudian anak dibarisan pertama saya suruh membisikan pada anak yang ada dibelakangnya dan begitupun seterusnya mbak hingga pada anak yang ada di barisan terakhir¹⁰²



Gambar 4.4

Dokumentasi saat kegiatan permainan pesan berantai

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Khaleq Elsaif yang merupakan salah satu siswa di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso “Sebelum belajar saya dan teman-teman membaca doa terlebih dulu, habis itu membaca surah-surah pendek dan bu guru bertanya kabar kami semuanya”

Data tersebut diperlengkap dengan hasil wawancara yang diberikan oleh Najma Fariizah salah satu siswa di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso “Sebelum bermain permainan pesan berantai bu guru membentuk kami menjadi tiga kelompok kadang dua kelompok, dan membisikan pesan sama saya yang ada dibaris depan, lalu saya membisikan pesan dari bu guru pada teman saya yang ada di belakang saya”¹⁰³

¹⁰² Aizaul Hasanah, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 30 Maret 2023

¹⁰³ Najma Fariizah, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso:13 Maret 2023

Dari hasil observasi yang di peroleh di lapangan peneliti mencocokkan data dari hasil wawancara dengan kejadian yang ada dilapangan. Dari hasil pengamatan peneliti bahwasannya anak-anak di TK Miftahl Ulum 1 sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran permainan pesan berantai tersebut, hanya saja membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengkondisikan anak-anak supaya tidak ramai.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Aizaul Hasanah, S.Pd.i selaku salah satu guru di TK Miftahul Ulum 1 beliau menyampaikan “Anak-anak sangat bersemangat sekali mbak untuk mengikuti pembelajaran pesan berantai ini, hanya saja anak-anak susah diatur sebelum permainan dimulai, saat saya mau membentuk anak menjadi kelompok kadang anak-anak ramai sendiri seperti menyampaikan keinginannya ke saya, bu saya mau sekelompok sama Tristan bu, saya mau sama Azaim bu kayak begitu mbak saya sampek kewalahan apa lagi kalau saya sendiri yang ada didalam kelas karena kadang guru yang bersama saya tidak masuk karena ada kepentingan.”¹⁰⁴

Permainan pesan berantai merupakan permainan yang dapat mengasah kemampuan anak dalam mengingat, dari pesan yang disampaikan oleh temannya anak akan mengingat pesan tersebut untuk disampaikan kembali kepada teman yang berada dibelakangnya. Namun permainan pesan berantai ini ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun

¹⁰⁴ Aizaul Hasanah, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 30 Maret 2023

kelebihan dari permainan pesan berantai: 1) dapat meningkatkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran, 2) melatih konsentrasi anak, 3) meningkatkan daya ingat, 4) melatih anak untuk bekerjasama. Sedangkan kekurangan dari permainan pesan berantai: 1) dapat menimbulkan situasi yang ramai, 2) membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengkondisikan anak.

Hasil wawancara dengan Muhammad daqiqi salah satu siswa di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso “Saya sangat senang mengikuti permainan pesan berantai, karena kalau bermain saya tidak bosan didalam kelas”¹⁰⁵

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran permainan pesan berantai untuk menambah kosakata anak di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso pelaksanaannya yaitu: 1) kegiatan awal yaitu: a. guru melakukan penyambutan pada anak-anak, b. berdoa sebelum belajar, c. membaca surat pendek. 2) kegiatan inti pelaksanaan permainan pesan berantai: a. menjelaskan cara bermain permainan pesan berantai, b. guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan, c. guru membentuk anak berbaris jejer kebelakang, d. guru membisikan kalimat atau pesan kepada anak yang berada dibarisan pertama, dan pesan tersebut dibisikan secara berantai dari anak satu ke anak yang lainnya, d. guru melakukan penilaian. 3) kegiatan

¹⁰⁵ Muhammad Daqiqi, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 13 Maret 2023

Penutup: a. menanyakan perasaan anak selama pembelajaran b. Recalling
c) menyampaikan tema untuk besok, d. Berdoa sebelum pulang.

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.i selaku kepala pimpinan di TK Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso:

Saya mengharuskan sama semua guru untuk mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut gunanya untuk melihat sejauh mana keefektifan pembelajaran yang dilakukan mbak dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam mengikuti pembelajaran. Karena kan kemampuan perkembangan anak itu kan berbeda mbak dari anak satu dan anak yang lainnya maka dari itu saya mewajibkan kepada semua guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran, dalam evaluasi permainan pesan berantai yang kami evaluasi seperti bagaimana fokus anak-anak dalam memahami pesan yang disampaikan oleh temannya, bagaimana cara anak menyampaikan pesan, bagaimana anak mengulang Kembali pesan yang di dengar. Untuk penilaiannya kita menggunakan penilaian melalui checklist, catatan harian dan penilaian pengamatan¹⁰⁶

¹⁰⁶ Athiyah Arifiyana, , *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 20 Maret 2023

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Siti Ummu Hani, S.Pd salah satu guru kelompok B di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso:

Di akhir pembelajaran guru-guru disini diwajibkan melakukan evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah gunanya untuk mengetahui sejauh mana anak paham terhadap pembelajaran yang diberikan. hasil dari evaluasi itu kami masukan dalam sebuah penilaian mbak, guru disini melakukan penilaian dengan tiga cara, yang pertama dengan penilaian checklist, pengamatan dan catatan harian¹⁰⁷



Gambar 4.5
Dokumentasi ketika guru mencatat hasil penilaian siswa

Evaluasi merupakan penilaian dari hasil pembelajaran, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau berbagai informasi mengenai perkembangan dan kemajuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung atau ketika selesai pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya evaluasi pembelajaran permainan pesan berantai untuk menambah kosakata anak di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung

¹⁰⁷ Siti Ummu H, , Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso: 3 April 2023

atau sesudah pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran dan memasukkannya kedalam sebuah penilaian. Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan untuk mengetahui berkembang atau tidaknya peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Ummu Hani, S.Pd salah satu guru kelompok B di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso sebagai berikut:

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak di akhir pembelajaran biasanya pas mau pulang itu saya tanyakan satu-satu mbak saya tanyakan ulang apa yang sudah saya ajarkan ke anak-anak, saya tanyakan lagi pesan yang sudah saya bisikan secara berantai tadi, kemudian jawaban dari setiap kelompok saya masukan kedalam buku catatan penilaian dalam model cheklist, sedangkan untuk penilaian pengamatan itu saya ambil nilainya ketika pembelajaran sedang berlangsung¹⁰⁸



Gambar 4.6
Recalling sebelum pulang

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Aizaul Hasanah, S.Pd.I guru kelompok B di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso yakni sebagai berikut:

¹⁰⁸ Siti Ummu H, *Diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 3 April 2023.

Saya dan guru-guru yang lain melakukan evaluasi dengan cara recalling di akhir pembelajaran, untuk mengetahui bagaimana fokus anak dan pemahaman anak selama mengikuti permainan biasanya saya tanyakan ulang pesan apa yang disampaikan oleh temannya tadi. Kemudian hasil dari jawaban mereka saya masukan dalam penilaian dengan model checklist dalam bentuk kode (BB, MB, BSH, BSB) hal tersebut untuk mengetahui perkembangan anak dari awal hingga akhir pembelajaran permainan pesan berantai yang diterapkan¹⁰⁹


TABEL 4.4
PENILAIAN CHEKLIS TK MIFTAHUL ULUM
1 JEBUNG KIDUL TLOGOSARI BONDOWOSO

No	Indikator Pencapaian	BM	MB	BSH	BSB
1	Memahami pesan yang disampaikan				
2	Konsentrasi anak dalam mendengarkan pesan yang dibisikan				
3	Cara menyampaikan pesan				
4	Mengulang kembali kata yang didengar				

Dari beberapa data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Miftahul Ulum 1 dilakukan di saat pembelajaran berlangsung bisa juga pada saat akhir pembelajaran. Tujuannya didakannya evaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui keefektifan ketika pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur sejauh mana perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran permainan pesan berantai misalnya: 1) bagaimana pemahaman anak terhadap pesan yang dengar, 2) cara menyampaikan kalimat yang didengar secara lengkap atau

¹⁰⁹ Aizaul Hasanah, *Diwawancara oleh Penulis*, Bondowoso: 30 Maret 2023.

tidak, 3) konsentrasi anak dalam mendengarkan pesan yang dibisikan, 4) Cara anak mengulang Kembali kata yang didengar. Untuk itu guru melakukan recelling di akhir pembelajaran seperti menanyakan ulang pesan yang disampaikan teman kelompoknya, hal tersebut untuk melatih daya ingat anak. Hasil evaluasi dimasukan kedalam penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengambil inisiatif bagaimana siswa yang tadinya tidak berkembang sesuai harapan hingga berkembang dengan sangat baik.


Tabel 4.5
Penilaian Hasil pengamatan

Tanggal	Gambar kegiatan siswa saat bermain pesan berantai	Hasil Pengamatan
12 Maret 2013		Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok
		siswaberbaris jejer kebelakang sebelum permainan siswa sulit untuk ditertipkan, beberapa anak laki-laki bergurau dengan temannya yang lain
		siswa membisikan kata secara beruntun sesuai dengan giliran
		siswa mampu menyampaikan pesan dengan baik
12 Maret 2013		Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
		Guru membentuk siswa berbaris

	jejer kebelakang
	Siswi perempuan lebih gampang diatur dari pada siswa laki-laki
	siswi tertib dalam mengikuti permainan
	siswi dapat menyampaikan pesan dengan baik

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso	Dalam perencanaan pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak pertama harus menyiapkan: 1) prota, 2) promes, 3) RPPH. Hal tersebut sebagai pedoman dalam proses mengajar agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik serta sesuai dengan harapan, 4) guru menyiapkan media pembelajaran akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran pesan berantai seperti menyiapkan pesan atau kalimat, dalam hal ini guru juga harus menyesuaikan tema dengan RPPH, 5) Guru menyiapkan desain kelas pembelajaran menggunakan kelompok, desain kelas ini digunakan agar guru dapat melihat kekompakan anak dalam menyampaikan pesan secara berantai.
2	Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal Guru melakukan peyambutan kepada anak-anak, melakukan pembacaan doa bersama sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, menanyakan kabar, setelah itu anak-anak secara bersama menyanyikan lagu sambil lalu melakukan absensi, menyampaikan tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti tema dengan permainan pesan berantai. 2. Kegiatan inti Guru menertibkan anak-anak terlebih dahulu, guru menjelaskan aturan bermain pesan berantai, kemudian anak-anak dibentuk kelompok menjadi 3 kelompok, selanjutnya anak-anak berbaris berjejer kebelakang sesuai dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu guru membisikkan kalimat pendek

		<p>sesuai dengan tema pada anak pertama, kemudian anak barisan pertama membisikkan kalimat tersebut kepada teman dibelakangnya, begitu seterusnya hingga sampai pada anak yang terakhir.</p> <p>3. Kegiatan penutup Guru mengondisikan peserta didik, guru melakukan tanya jawab mengenai aktivitas selama pembelajaran berlangsung (<i>recalling</i>), doa sebelum pulang.</p>
3	<p>Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso</p>	<p>1. Guru menanyakan ulang kalimat atau pesan yang disampaikan selama permainan kepada masing-masing anak disetiap kelompok untuk mengetahui sejauh mana fokus anak dalam mendengarkan pesan yang disampaikan oleh temannya.</p> <p>2. Guru melakukan evaluasi saat kegiatan atau setelah kegiatan, pada saat kegiatan guru melakukan penilaian dalam model pengamatan, yang dinilai dalam model pengamatan ini yaitu bagaimana anak-anak ketika bermain misalnya: fokus anak, ketertiban anak, dan bagaimana kekompakan anak dalam menyampaikan pesan tersebut. Selanjutnya guru menggunakan penilaian dalam model checklist dalam bentuk kode (BM, MB, BSH, BSB) guna untuk mengetahui perkembangan anak dari awal hingga akhir terhadap kemampuan dalam mendengarkan dan menyampaikan pesan yang dibisikkan. Terakhir guru melakukan penilaian catatan harian. Catatan harian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya tercantum pada RPPH.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini dibahas temuan-temuan peneliti mengenai pembelajaran bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pembahasan yang didapatkan dari hasil temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Adapun data yang didapatkan dari hasil temuan kemudian diringkas sesuai dengan fokus

penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting didalam suatu pembelajaran. Kerana apabila perencanaan pembelajarannya disusun dengan baik maka tujuan pembelajarannya pun akan terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk itu suatu lembaga harus menyusun perangkat pembelajaran guna untuk mendukung terlaksananya pembelajaran agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena tanpa adanya rencana pembelajaran, pembelajaran tidak akan berjalan dengan terarah sehingga akan meluas kemana-mana dan sulit dipahami oleh peserta didik dan menyebabkan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari (PROTA) program tahunan, (PROMES) program semester, silabus, (RPPM) rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan (RPPH) rencana pembelajaran harian, yakni sebagai berikut:¹¹⁰

a. Guru menyusun PROTA

Program tahunan merupakan program umum disetiap mata pembelajaran untuk setiap kelas, yang berisikan baris-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun kedepan. Program tahunan perlu

¹¹⁰ Siti Sarwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 56

dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai karena merupakan pengembangan bagi program-program berikutnya.¹¹¹

Berdasarkan hasil dari penelitian di Tk Miftahul Ulum Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso guru sudah menyusun prota agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dalam menyusun prota guru melakukan analisis kalender, gunanya untuk menyesuaikan kebutuhan berdasarkan karakter atau ciri unit lembaga serta untuk memberikan gambaran kegiatan belajar. Memberikan tanda pada hari libur, awal tahun ajaran baru, karna dalam kalender Pendidikan ada beberapa hari libur yang perlu ditandai. Guru menghitung jumlah minggu yang efektif dalam 1 tahun setiap bulan dan semesternya untuk mengalokasikan waktu kompetensi dasar dan format matriks yang tepat. Guru mengalokasikan waktu kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran, kompetensi dasar pokok pembahasan pada minggu yang efektif.

b. Guru menyusun PROMES

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar sedangkan program semester diarahka untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kopetensi dasar yang itu dilakukan. program semester berisikan garis-garis besar tentang hal-hal

¹¹¹ Umar Hamalik, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosda Karya, 2004), 95.

yang akan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian guru membuat promes di Tk Miftahul ulum 1 sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari isi pokok bahasan, waktu yang direncanakan, tingkat pencapaian perkembangan, serta indicator yang disusun secara sistematis.

c. Guru menyusun Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Hal terpenting sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu harus perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti pendapat yang dipaparkan oleh Smith dan Ragan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dan berfikir dalam mengertikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi.¹¹³ Teori tersebut selaras dengan rencana pembelajaran harian di TK Miftahul Ulum 1 dimana dalam penyusunan RPPH guru menentukan tema, waktu pembelajaran, kelompok usia, indicator pencapaian, penilaian, media, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Guru membuat pesan atau Kalimat yang akan digunakan untuk Permainan

¹¹² Darwyan Syah, dkk, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 158-159

¹¹³ Smith, P. L., & Ragan, T. J. Instructional Design. New York MacMillan Publishing Company, (1999), 217.

Sebelum pelaksanaan permainan pesan berantai guru terlebih dahulu menyiapkan kalimat yang akan digunakan untuk permainan. Hal tersebut untuk mempermudah guru dalam proses mengajar dikelas agar berlangsung secara terarah dan terorganisis.

e. Guru menentukan Kelompok Permainan

Guru menentukan kelompok antara anak laki-laki dan perempuan. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam mengkondisikan peserta didik agar tidak ramai ketika proses permainan berlangsung, melatih kekompakan anak, dan fokus anak. Di TK Miftahul Ulum 1 guru menentukan kelompok dalam permainan pesan berantai dengan membagi anak menjadi 2 atau 3 kelompok dengan jumlah 6-4 anak disetiap kelompoknya.

Hasil temuan tersebut dikalaborasikan dengan pendapat yang disampaikan oleh Muchlis menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. RPPH tersebut menjadi pegangan yang sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran secara tertata.

Teori lain dikemukakan oleh Sarwiyah perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran guna untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran

yang telah direncanakan.¹¹⁴ Hal senada juga dipaparkan oleh teori Sudjana bahwasannya perencanaan adalah suatu program belajar mengajar mengenai suatu proyeksi/perkiraan guru dalam proses kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.¹¹⁵ Sesuai dengan hasil observasi bahwasannya di TK Miftahul Ulum 1 menggunakan metode permainan pesan berantai untuk membantu anak mempelajari kosakata.

Sedangkan menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang didalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun sebelumnya.¹¹⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran di TK Miftahul ULum 1 yaitu: 1) guru menyusun prota, 2) guru menyusun promes, 3) guru menyusun RPPH. 4) guru-guru menyiapkan kalimat yang akan dibuat untuk permainan 5) guru menentukan kelompok permainan.

¹¹⁴ Siti Sarwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 56.

¹¹⁵ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1997), 20.

¹¹⁶ Syaiful Bahri dan Aswah Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 28.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, apabila pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Oleh sebab itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.¹¹⁷ Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan perencanaan yang matang, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹⁸ Sedangkan menurut Warsita pelaksanaan pembelajaran ada tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹¹⁹

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran permainan pesan berantai untuk menambah kosakata anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum Jabung Kidul Tlogosari Bondowoso sudah sesuai dengan teori. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Miftahulu Ulum 1 yakni sebagai berikut:

¹¹⁷ Widiyanto, I. P., & Ahmad Mursyidun Nidhom, "Perencanaan Pembelajaran" Satya Sastraharing: *Jurnal Manajemen*, 4 (2), (2020). 25. <http://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>

¹¹⁸ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 205.

¹¹⁹ Suvriadi Panggabean dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan kita menulis, 2021), 10-11.

a. Kegiatan awal

Guru melakukan penyambutan kepada anak-anak, melakukan pembacaan doa bersama sebelum belajar, membaca surat-surat pendek menyapa anak-anak, kemudian menanyakan kabar anak-anak, baru setelah itu anak-anak secara bersama menyanyikan lagu sambal lalu melakukan absensi, menyampaikan tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti tema dengan peemainan pesan berantai.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan permainan pesan berantai: 1) guru membentuk kelompok, 2) guru membisikkan. Kalimat sederhana pada anak, 3) kalimat tersebut disampaikan secara berantaitai dari anak satu ke anak yang lainnya dengan cara dibisikkan, 4) guru melakukan penilaian.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan peserta didik, guru melakukan tanya jawab mengenai aktivitas selama pembelajaran berlangsung (*recalling*), menyampaikan tema besok dan doa sebelum pulang.

Temuan tersebut dikaitkan dengan pendapat yang dipaparkan oleh teori Khadijah bahwasannya permainan pesan berantai adalah permainan yang membisikkan sebuah pesan berupa kalimat kepada teman kelompoknya dengan secara berurutan. Permainan pesan berantai adalah permainan yang membisikkan sebuah pesan kepada anak pertama kemudian anak pertama membisikkan pesan tersebut kepada anak kedua demikian selanjutnya.¹²⁰

¹²⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 159.

Hal senada juga dipaparkan oleh teori Mahalayati bahwasannya permainan pesan berantai adalah guru membisikan suatu pesan atau informasi kepada anak. Kemudian siswa tersebut membisikan pesan atau informasi itu kepada anak kedua. Lalu siswa ketiga membisikan kepada siswa keempat. Begitu seterusnya secara berantai. Kemudian siswa yang berada dibarisan terakhir menyampaikan pesan tersebut dengan suara yang keras dan jelas di depan kelompok. Lalu guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai dengan lengkap pada siswa terakhir atau ada yang berkurang.¹²¹

Permainan pesan berantai dimanfaatkan di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso untuk melatih anak menyimak/mendengarkan, melatih fokus anak terhadap pesan yang disampaikan, dan untuk melatih Kerjasama anak. Adapun cara bermain pesan berantai tersebut adalah: a) Langkah yang pertama guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian berbaris kebelakang. b) Guru membuat kesepakatan bersama anak mengenai aturan dalam permainan tujuannya agar kegiatan berjalan sesuai dengan maksimal. c) Kemudian guru membisikan sebuah kalimat kepada anak pada anak pertama (yang berada di barisan terdepan). d) Lalu pesan yang dibisikan oleh guru akan dibisikan oleh anak pertama ke anak ke dua (anak yang ada di belakangnya) dan begitu seterusnya. e) Yang terakhir guru melakukan penilaian dengan memanggil anak yang ada dibarisan terakhir lalu

¹²¹ Mahalayati, Murni Krishna T, *permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Potensi & Mental Positif* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 148.

menanyakan pesan apa yang disampaikan temannya. Kelompok yang paling sedikit salahnya dalam menyampaikan pesan berantai akan menjadi pemenang

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bermain pesan berantai untuk menambah kosakata anak di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso: 1) kegiatan awal guru mengadakan penyambutan kepada anak, berdoa sebelum belajar, dan menyampaikan tema, 2) kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran permainan pesan berantai: guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, guru membisikkan pesan pada anak dibarisan pertama dan anak pertama membisikkan pada anak dibarisan kedua, begitupun seterusnya hingga pada anak yang ada dibarisan terakhir, guru melakukan penilaian. 3) kegiatan penutup: guru mengkondisikan peserta didik, guru melakukan tanya jawab mengenai aktivitas selama pembelajaran berlangsung (*recalling*), doa sebelum pulang

Anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas karena dilaksanakan dengan sambil bermain sehingga anak tidak mudah bosan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Miftahul Ulum 1 juga harus sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya. Dan untuk kalimat yang dibuat untuk permainan harus sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹²² Dengan demikian, Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara optimal. Secara umum evaluasi pembelajaran adalah penilaian/penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹²³

Pendapat lain menurut teori Khadijah penilaian proses dan hasil kegiatan merupakan suatu proses pengumpulan berbagai informasi secara sistematis, terstruktur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama pembelajaran berlangsung.¹²⁴

Untuk mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan dan kesulitan peserta didik terhadap suatu proses pembelajaran TK Miftahul Ulum 1 mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK

¹²² Sanjaya Winna, *Pembelajaran Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), 77

¹²³ Farida Jaya, "*Perencanaan Pembelajaran*" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019, 60.

¹²⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 159.

Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso maka dapat disimpulkan bahwasannya guru melakukan evaluasi dengan cara.

1. Melakukan recalling di akhir pembelajaran, recalling adalah kegiatan mengingat Kembali pembelajaran yang dilakukan selama satu hari sejak kedatangannya kesekolah.¹²⁵ Pada tahapan recalling ini guru menanyakan Kembali pesan yang sudah disampaikan kepada masing-masing anak dari setiap kelompok kemudian guru memasukan hasil evaluasi ke dalam sebuah penilaian, hal tersebut untuk mengetahui fokus tidaknya siswa, keseriusan siswa, kemudian hasil dari recalling dimasukan ke dalam sebuah penilaian.

2. Melakukan penilaian

- a. Penilaian model ceklist

Penilaian ceklist merupakan format penilaian harian yang digunakan untuk mencatat perkembangan peserta didik, sedangkan format cheklist nya berisikan kriteria berdasarkan kegiatan yang dilakukan dikelas, berdasarkan kegiatan pembelajaran permainan pesan berantai yang dilakukan di TK Miftahul Ulum 1 kriteria yang digunakan dalam model cheklist ini adalah cara anak menyampaikan pesan, konsentrasi anak dalam mendengarkan pesan yang bisikan, pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan dan bagaimana cara anak mengulang Kembali kata

¹²⁵ Yanto Musthofa, "Recalling Dalam Metode Sentra" 15 Juli, 2017. <https://metodesentra.com/2017/07/jadikan-recalling-bagian-menyenangkan-dalam-belajar/>

yang didengar.¹²⁶ Berdasarkan hasil penilaian checklist maka dapat diketahui bahwa anak kelompok B TK Miftahul Ulum 1 sudah mengalami perkembangan dari yang tadinya belum berkembang dan setelah diterapkan pembelajaran bermain pesan berantai anak menjadi berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai kriteria yang dituliskan dalam indikator pencapai.

b. Penilaian harian.

Penilaian harian adalah suatu catatan yang dilakukan oleh guru dengan mengamati berbagai peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik. Yang dimana guru mencatat hasil penilaian setelah peristiwa tersebut terjadi.¹²⁷ Berdasarkan hasil penelitian di TK Miftahul Ulum 1 yang dimasukkan dalam catatan harian adalah keseluruhan dari enam aspek yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, dan social emosional, indikatornya disesuaikan dengan tema RPPH. Berdasarkan hasil catatan harian maka dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang dimiliki peserta didik sudah dapat dikatakan berkembang dengan sangat baik.

c. Penilaian pengamatan.

Penilaian pengamatan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau

¹²⁶ Dadan, "Penilaian Ceklis Harian Paud" <https://www.mapel.id/penilaian-ceklis-harian-paud/>

¹²⁷ "Evaluasi dan Penilaian PAUD" 22 November, 2015. <http://www.paud.id/format-contoh-penilaian-harian-paud/>

data tentang perkembangan dan masalah pada anak dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.¹²⁸ Berdasarkan permainan pesan berantai yang dilakukan maka yang diamati guru seperti bagaimana cara permainan pesan berantai, ketertiban anak dalam mengikuti permainan, fokus anak dalam mendengarkan pesan yang dibisikkan dan bagaimana cara anak menyampaikan Kembali pesan yang didengar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁸ “Teknik Penilaian” 14 Maret, 2016. “*Evaluasi dan Penilaian PAUD*” 22 November, 2015. <https://www.mapel.id/penilaian-ceklis-harian-paud/>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso yaitu: 1) Program Tahunan, 2) Program Semester, 2) RPPH, 3) guru menyiapkan kata atau pesan yang akan digunakan untuk permainan, 4) guru menentukan kelompok laki-laki dan perempuan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. Yaitu: 1) guru menjelaskan cara bermain pesan berantai. 2) guru membagi anak menjadi sebuah kelompok kemudian berbaris jejer kebelakang. 3) guru membisikan sebuah kalimat atau pesan pendek kepada peserta didik yang berada dibaris paling depan. 4) kemudian anak yang ada di barisan pertama membisikan pesan tersebut kepada teman yang ada dibelakangnya dan begitupun seterusnya hingga ada pada anak yang berada di barisan terakhir.

3. Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso. 1) Guru melakukan evaluasi dengan cara recalling di akhir pembelajaran, guru menanyakan ulang pesan/kalimat yang sudah di sampaikan sebelumnya, 2) guru melakukan penilaian dalam model ceklist, 3) penilaian harian, 4) penilaian pengamatan. Penilaian tersebut untuk mengetahui perkembangan anak dari yang belum berkembang hingga berkembang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka penulis memberikan saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi kepala sekolah di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso bagi kepala sekolah diharapkan dalam pembelajaran permainan pesan berantai untuk mengoptimalkan setiap hasil dari program kerja yang rencanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran bermain pesan berantainya serta memberikan dorongana untuk memperbaiki program kerja yang belum tercapai.
2. Bagi Guru diharapkan untuk lebih sabar lagi dalam mengayomi peserta didik selama pembelajaran.
3. Bagi wali peserta didik diharapkan ikut serta dalam membantu proses menstimulasi perkembangan bahasa anak ketika berada dilingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hikmatul, Nur Hardani, dkk, *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Agama, Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali. 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Asri Sudarmiyanti. “*Pelaksanaan Pembelajaran di Paud Alam*”, Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- B, Elisabeth, Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak) Sixth Edition*, Jakarta Erlangga, 1978.
- B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bahri, Syaiful dan Aswah Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bisik Berantai berbasis kartu bergambar dalam Menstimulasi Kemampuan Mengingat Anak Kelompok A di TK Santhi Puri Sidoarjo,” *Jurnal PAUD Teratai*. 2, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/230643857>.
- Bogdan dan Taylor, J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya, 2010.
- Briggs, L. J. et al, *Instructional Design*, New Jersey: Educational Technology Publ, 1978.
- Buadanani, B, & Suryana, D. “*Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan tradisional Pancasila Lima Dasar*” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Padang, 2022. <http://obsesi.id/index.php/obsesi/articLe/download/1951/pdf>.
- Dadan, “*Penilaian Ceklis Harian Paud*” <https://www.mapel.id/penilaian-ceklis-harian-paud/>
- Depdikbud. “*Tata Bahasa Buku Buku Indonesi.*” Jakarta: Gramedia iddiastya, 1991.
- E. B, Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga 1978.

“Evaluasi dan Penilaian PAUD” 22 November, 2015. <http://www.paud.id/format-contoh-penilaian-harian-paud/>

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.

Fathurrohman, “*Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*” Yogyakarta, R-Ruzz Media, 2015.

Fauzia, Wulan, Fithari Meiliawati, & Peni Ramanda. “Mengenali dan Menangani Speech Delay Pada Anak” *Jurnal Al-Syifa*, Universitas Banten, Volume 1 Nomer 2, 2020. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/download/3728/2837>.

H, Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2005.

H.Idris, Meity, “Karakteristik Anak Usia Dini” *Edisi Khusus, Jurnal Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2016. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/1397>.

Hamalik, Oemer, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Hamalik, Umar, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.

Harsono, Fitrih Haryanti, “*Terlambat Bicara, Fenomena Sindrom Anak Kota*,” 08 Agustus, 2017, <https://www.liputan6.com/health/read/3050846/terlambat-bicara-fenomena-sindrom-anak-kota>.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Makassar, 2020.

Hayati, Siti Nur, Khamim Zarkasih Putro “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 1, 2021. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/6985/3381>.

Hidayati, Wilma Rahmah, “*Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Kesesuaian dengan Standar Paud*” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.

<https://www.mapel.id/penilaian-ceklis-harian-paud/>

I. P, Widiyanto, & Ahmad Mursyidun Nidhom, “Perencanaan Pembelajaran” Satya

- Irania,” *Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Menako Bandar Lampung,*”, Skripsi, Universitas Lampung, 2016.
- Irania. “*Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Menako Bandar Lampung.*” skripsi, Universitas Lampung, 2016.
- Istiglal, Nurul Alfani. “*Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Deley) Pada Anak Usia 6 Tahun*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Malang, 2021, volume 2 nomer 2. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/indeex.php/preschool/article/view/12026/pdf>.
- Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak usia Dini Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Jaya, Farida, “*Perencanaan Pembelajaran*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019.
- Keraf, Glory, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- “*Klinik Tumbuh Kembang, Instalasi Kesehatan Anak,*” 30 September 2019, <http://Sardjito.co.id/2019/09/30/keterlambatan-bicara>.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Madrin, Adhendra. “*Speech Deley Pada Anak*” 24 April, 2022 <http://www.sehatq.com/artikel/memahami-speech-deley-pada-anak-dan-cara-menanganinya>.
- “*Lomba Pesan Berantai*” 09 Desember, 2019. <http://dindagkopukm.demakkab.go.id/berita/detail/lomba-pesan-berantai#>
- Mahalayati, Murni Krishna T, *permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Potensi & Mental Positif*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Mahalayati, Murni Krishna T, *permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Potensi & Mental Positif*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Majid. A, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Melong, Lexi J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi), Jakarta: UI press, 2014.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (PT Remaja Rosdakarya, 1989)*, 157.
- Muhmu, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV PustakaSetia 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musthofa, Yanto, "Recalling Dalam Metode Sentra" 15 Juli, 2017. <https://metodesentra.com/2017/07/jadikan-recalling-bagian-menyenangkan-dalam-belajar/>
- Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Malang: Genius Media, 2014.
- Nuraeni, "Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Mamajang Makassar" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Nurgiantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- P. L, Smith, & Ragan, T. J. *Instructional Design*. New York MacMillan Publishing Company, 1999.
- Panggabean, Suvriadi, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, Yayasan kita menulis, 2021.
- Peni Ramanda, Wulan Fauzia, & Fithari Meiliawati, "Mengenali dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak" *Jurnal Al-Syifa*, Universitas Banten, Volume 1 Nomor 2, 2020. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/download/3728/2837>
- Tim, Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 164 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dinni. Salinan Lampiran III, 4.
- Permatasari, Teas Putri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi Terhadap tingkat Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini." *Jurnal*

penelitian kuasai eksperimen terhadap siswa taman kanak-kanak merpati pos bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
<http://repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu>.

Pradistya, Reyvan Maulid, "*Teknik Triangulasi dalam pengelolaan Data Kualitatif*" 10 februari, 2021, <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>

Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Rahma, Zahratur, "*Penerapan Permainan Bisik berantai untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan*", UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Rahayu, Ani Yulianti, "*Meningkatkan Kemampuan menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai*", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

Roesminingsih, Erni dan Meryn Putria Mahardika Sakti, "*Implementasi Permainan BisikBerantai Berbasis Kartu Bergambar dalam Menstimulasi Kemampuan Mengingat Anak Kelompok A di TK Santhi Putri Sidoarjo*," Teratai No. 3 ,Maret, 2017.

Ruslan, Rusady, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Saebani, A dan Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Saldana, Miles, dan Huberman, *Metode Penelitian*, CV Pustaka Ilmu Group, 2020.

Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam ilmu social, keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

Sarwiyah, Siti, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sastraharing: *Jurnal Manajemen*, 4 (2), 2020. <http://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>

Soejito, *Kosakata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1997.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Darwyan, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Trianto, *Implikasi Ciri-ciri Pembelajaran Dalam lingkungan Belajar yang Konsruktif*, Jakarta: 2014.
- “Teknik Penilaian” 14 Maret, 2016. “*Evaluasi dan Penilaian PAUD*” 22 November, 2015.
- Widhi, Eko Hastuti dan Lydi Ersta K, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai” *Jurnal Audi*, Volume 2 Nomer 2, 2018. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>
- Widyanti, Hilda, “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini DI TK Rian Jaya Kumaraja*”, ceria No.3, Mei, 2019.
- Winna, Sanjaya, *Pembelajaran Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencan, 2008.
- Yusuf, Samsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Refi Megawati

NIM : T20195005

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai haji Ahmad Siddiq Jember


Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi saya yang berjudul “Pembelajaran Permainan Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Juni 2023




Refi Megawati
NIM. T20195005

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak Kelompok B (Usia 5-6 tahun) Di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Kosakata Anak 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan permainan pesan berantai Mendengarkan Mengungkapkan 	<ol style="list-style-type: none"> Guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok Guru membisikan kalimat kepada anak yang ada dibarisan depan. Pesan disampaikan secara berantai dari anak satu ke anak yang lainnya Pesan disampaikan dengan cara dibisikan Memahami pesan yang disampaikan Konsentrasi anak Menyampaikan pesan Mengulang Kembali kata yang didengar 	<p>Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Wali Kelas Kelompok B. Kepala Sekolah. Siswa <p>Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi Refrensi Buku 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi penelitian: Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Pengambilan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso? Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Perantai Untuk Menambah Kosakata Anak di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso? Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Taman Kanak-Kanak Miftahul Ulum 1
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial antara teman sebaya pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, yakni:
 - a. Kegiatan salam pembukaan pembelajaran dari guru untuk anak didik Taman Kanak-Kanak Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.
 - b. Kegiatan pengarahan permainan pesan berantai
 - c. Tata cara permainan pesan berantai
 - d. Kegiatan belajar sambil bermain mengenai pembelajaran permainan pesan berantai untuk menambah kosakata anak, baik pada aspek menyimak yang meliputi: Keterampilan anak dalam mendengarkan pesan yang di bisikan oleh teman sebayanya, kemampuan anak dalam memahami arti dari pesan yang dibisikkan secara berantai, dan kemampuan anak dalam mengulang kata-kata dalam pesan berantai.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Bermain Permainan Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Bermain Pesan Berantai Untuk Menambah Kosakata Anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di Tk Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
2. Profil Taman Kanak-kanak Miftahul Ulum Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
3. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-kanak Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
4. Data Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Miftahul ULum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso,
5. Data Anak Didik Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso
6. Sarana Psarana Taman Kanak-Kanak TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Athiyah Arifiyana selaku kepala sekolah TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso



Wawancara dengan Ibu Aizaul Hasanah selaku guru kelompok B TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso



Wawancara dengan Ibu Ummu Hani selaku guru kelompok B TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso



Wawancara dengan anak didik kelompok B TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul
Tlogosari Bondowoso



Dokumentasi guru ketika mencatat hasil penilaian siswa



Gambar ketika kegiatan bermain pesan berantai


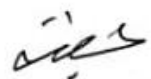
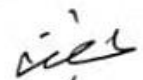
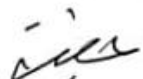



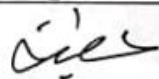


Gambar guru ketika sedang mengevaluasi Hasil kegiatan pembelajaran permainan



Dokumentasi ketika guru menyusun perencanaan pembelajaran

**PEMBELAJARAN BERMAIN PESAN BERANTAI UNTUK
MENAMBAH KOSAKATA ANAK PADA KELOMPOK B
(USIA 5-6 TAHUN) DI TK MIFTAHUL ULUM 1
JEBUNG KIDUL TLOGOSARI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 27 Oktober 2022	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 06 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul	
3	Tanggal 12 Maret 2023	Melakukan observasi dan dokumentasi	
4	Tanggal 20 Maret 2023	Wawancara dengan Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso	
5	Tanggal 30 Maret 2023	Wawancara dengan Ibu Aizaul Hasanah, S.Pd.I selaku guru kelompok B di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso	
6	Tanggal 3 April 2023	Wawancara dengan Ibu Siti Ummu Hani, S.Pd selaku guru kelompok B di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso	
7	Tanggal 10 April 2023	Melakukan wawancara dengan siswa kelompok B di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso	
8	Tanggal 13 April 2023	Silaturahmi dan penyelesaian surat selesai penelitian	

Bondowoso, 13 April 2023

Pengelola TK Miftahul Ulum 1



Athiyah Arifiyana, S.Pd.I

PENILIAN MODEL CHEKLIST

1. DATA AWAL

No	Indikator Pencapaian	Alfa	Ira	Daffa	Iza	Yaumi	Alkhaf	Fina	Nizam	Nafisa	Tristan	Lina	Daqiqi	Naura	Rama	Raisa	Rafif	Karin	Nada	Zamir	Jumlah		
1	Memahami pesan yang disampaikan	BM				✓																BM : 1 MB : 9 BSH:6 BSB: 3	
		MB	✓		✓	✓		✓		✓				✓		✓	✓		✓				
		BSH		✓				✓			✓	✓			✓						✓		
		BSB							✓				✓						✓				
2	Konsentrasi anak dalam mendengarkan pesan yang dibisikan	BM	✓		✓																	BM :2 MB :8 BSH:8 BSB:1	
		MB		✓		✓			✓	✓					✓	✓		✓	✓				
		BSH			✓			✓	✓			✓	✓		✓			✓			✓		
		BSB											✓										
3	fokus anak dalam mendengarkan pesan	BM			✓	✓		✓														BM : 3 MB : 9 BSH:3 BSB:1	
		MB	✓	✓		✓			✓	✓		✓		✓	✓			✓					
		BSH						✓				✓					✓						
		BSB																✓					
4	mengulang kembali pesan yang didengar	BM				✓		✓														MB : 2 MB : 9 BSH:6 BSB:2	
		MB	✓	✓	✓	✓								✓	✓	✓		✓	✓				
		BSH						✓		✓	✓	✓					✓						
		BSB											✓								✓		

Keterangan:

- BM** : Belum Muncul, artinya anak belum mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan
- MB** : Mulai Berkembang, artinya anak mulai mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan
- BSH** : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak mamapu melakukan dengan baik sesuai indikator capaian perkembangan
- BSB** : Berkembang Sangat Baik, artinya anak mampu melakukan dengan sangat baik dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai indikator capaian perkembangan

2. DATA AKHIR

No	Indikator Pencapaian	Alfa	Ira	Daffa	Iza	Yaumi	Alkhaf	Fina	Nizam	Nafisa	Tristan	Lina	Daqiqi	Naura	Rama	Raisa	Rafif	Karin	Nada	Zannu	Jumlah	
1	Memahami pesan yang disampaikan	BM																				BM : 0
		MB																			✓	MB : 1
		BSH	✓		✓	✓	✓		✓		✓				✓	✓	✓	✓				BSH:10
		BSB		✓				✓		✓		✓	✓	✓					✓		✓	BSB: 8
2	Konsentrasi anak dalam mendengarkan pesan yang dibisikan	BM																				BM : 0
		MB	✓			✓							✓		✓							MB :4
		BSH		✓			✓	✓	✓		✓					✓		✓	✓	✓		BSH: 8
		BSB			✓				✓	✓		✓		✓			✓				✓	BSB: 7
3	fokus anak dalam mendengarkan pesan	BM																				BM : 0
		MB																				MB : 0
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓		✓	✓				BSH:10
		BSB				✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓				✓	✓	BSB: 9
4	mengulang kembali pesan yang didengar	BM																				MB : 0
		MB				✓																MB : 1
		BSH	✓		✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓		✓	✓				BSH: 9
		BSB		✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓				✓	✓	BSB: 9

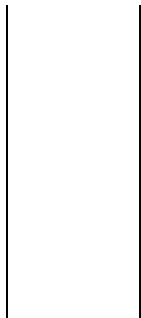
Keterangan:

- BM** : Belum Muncul, artinya anak belum mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan
MB : Mulai Berkembang, artinya anak mulai mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan
BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak mampu melakukan dengan baik sesuai indikator capaian perkembangan
BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak mampu melakukan dengan sangat baik dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai indikator capaian perkembangan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanggal	Gambar kegiatan siswa saat bermain pesan berantai	Hasil Pengamatan
1 juni 2013		Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok
		siswaberbaris jejer kebelakang
	sebelum permainan siswa sulit untuk ditertipkan, beberapa anak laki-laki bergurau dengan temannya yang lain	
	siswa membisikan kata secara beruntun sesuai dengan giliran	
	siswa mampu menyampaikan pesan dengan baik	
2 Juni 2013		Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
		Guru membentuk siswa berbaris jejer kebelakang



Siswi perempuan lebih gampang diatur dari pada siswa laki-laki
siswi tertib dalam mengikuti permainan
siswi dapat menyampaikan pesan dengan baik

PENILAIAN HASIL PENGAMATAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENILAIAN HARIAN SISWA

8. Rencana Penilaian			Nama Anak																			
Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Alfa	Am	Daffa	Iza	Xaymi	Alkyah	Filla	Mizom	Mafisa	Priska	lino	Dygi	Maura	Rama	Raisa	Rafiq	Karin	Alada	Rafiq	
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1 - 4.1	Mengucapkan kalimat toyyibah Mengucapkan do'a2 pendek	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fisik Motorik	3.3 - 4.3	Kelenturan dan keseimbangan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kognitif	3.6. 4.6	Mengenal benda2 yg ada di alam semesta	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Bahasa	3.1.2 - 4.1.2	Mengenal huruf	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sosem	3.1.4 - 4.1.4	Memilih kegiatan yang di sediakan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Keterangan :																						

Mengetahui,
Kepala TK Miftahul Ulum 01

(ATHIYAH ARIFIYANA, S.Pd.I)

Guru Kelompok,

(Siti Umamah Spd)

**PROGRAM TAHUNAN
TK MIFTAHUL ULUM 1**

BULAN	PROGRAM	PERKIRAAN ALOKASI WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
Juli 2022	• Rapat dengan Guru dan Pembagian Tugas Mengajar	19 Juli 2022	Kepala Sekolah
	• Pertemuan dengan Wali Murid	20 Juli 2022	Kepala Sekolah
	• Kegiatan PMT	23 Juli 2022	KS dan Guru
	• Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	Minggu ke - 1	KS dan Guru
Agustus 2022	• Rapat bulanan dengan Guru	3 Agustus 2022	Kepala Sekolah
	• DDTK (Bekerjasama dengan Polindes)	Minggu ke - 1	KS, Guru dan Bidan
	• Peringatan 1 Muharram	10 Agustus 2022	KS dan Guru
	• Lomba Memperingati HUT RI	Minggu ke - 2	KS dan Guru
	• Peringatan HUT RI ke - 77	17 Agustus 2022	KS dan Guru
	• Kegiatan PMT	31 Agustus 2022	KS dan Guru
September 2022	• Rapat bulanan dengan Guru	3 September 2022	Kepala Sekolah
	• Outbond (Ke tempat pembibitan cabai)	4 September 2022	Guru Kelas
	• Gernas Baku	13 September 2022	KS dan Guru
	• Kegiatan Parenting	19 September 2022	KS dan Guru
	• Kegiatan PMT	19 September 2022	KS dan Guru
Oktober 2022	• Rapat bulanan dengan Guru	1 Oktober 2022	Kepala Sekolah
	• Peringatan Maulid Nabi	8 Oktober 2022	KS dan Guru
	• Gernas Baku	13 September 2022	KS dan Guru
	• Kegiatan PMT	25 Oktober 2022	KS dan Guru
November 2022	• Rapat bulanan dengan Guru	3 November 2022	Kepala Sekolah
	• Outbond (Mengamati Pohon di sekitar)	5 November 2022	Guru Kelas
	• Kegiatan PMT	14 November 2022	KS dan Guru
Desember 2022	• Rapat bulanan dengan Guru	3 Desember 2022	Kepala Sekolah
	• Evaluasi Semester 1	10 - 15 Desember 2022	Guru Kelas
	• Kegiatan Parenting	20 Desember 2022	KS dan Guru
	• Kegiatan PMT	20 Desember 2022	KS dan Guru
	• Pembagian Laporan Perkembangan Anak	23 Desember 2022	KS dan Guru
	• Libur Semester Ganjil	27 - 31 Desember 2022	KS dan Guru
Januari 2023	• Rapat bulanan dengan Guru	2 Januari 2022	Kepala Sekolah
	• Pemberian Vitamin (Bekerjasama dengan Polindes)	18 Januari 2022	KS, Guru dan Bidan
	• Outbond ()	19 Januari 2023	Guru Kelas
	• Kegiatan PMT	21 Januari 2023	KS dan Guru
Februari 2023	• Rapat bulanan dengan Guru	2 Februari 2023	Kepala Sekolah
	• Memperingati Isra' Mi'raj	18 Februari 2023	KS dan Guru
	• Kegiatan PMT	21 Februari 2023	KS dan Guru
Maret 2023	• Rapat bulanan dengan Guru	2 Maret 2023	Kepala Sekolah
	• Outbond ()	7 Maret 2023	Guru Kelas
	• Kegiatan PMT	9 Maret 2023	KS dan Guru
	• Kegiatan Parenting	9 Maret 2023	KS dan Guru
	• Lomba Akhirussanah/Pentas Seni	Minggu ke - 2 dan 3	Panitia
	• Libur Perkiraan Puasa	23 - 25 Maret 2023	KS dan Guru
April 2023	• Rapat bulanan dengan Guru	1 April 2023	Kepala Sekolah
	• Kegiatan PMT	8 April 2023	KS dan Guru
	• Libur Akhir Ramadhan dan Syawal	20 April - 1 Mei 2023	KS dan Guru
Mei 2023	• Rapat bulanan dengan Guru	2 Mei 2023	Kepala Sekolah
	• Halal biHalal dengan Yayasan	6 Mei 2023	Panitia Yayasan
	• Halal biHalal dengan IGTKI	15 Mei 2023	Panitia IGTKI
	• Kegiatan PMT	21 Mei 2023	KS dan Guru
Juni 2023	• Rapat bulanan dengan Guru	3 Juni 2023	Kepala Sekolah
	• Evaluasi Semester 2	10 - 15 Juni 2023	Guru Kelas
	• Kegiatan PMT	17 Juni 2023	KS dan Guru
	• Kegiatan Parenting	17 Juni 2023	KS dan Guru
	• Pembagian Laporan Perkembangan Anak	28 Juni 2023	KS dan Guru
	• Wisuda Kelas Akhir	Minggu ke - 4	Panitia
	• Liburan Semester 2	27 Juni - 17 Juli 2023	KS dan Guru

Usia : B / 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/17
Tema : Alam Semesta
Sub tema : Benda Langit (matahari)
Hari/tanggal : Minggu, 14 Mei 2023

Kompetensi Dasar (KD)

41.1,31.41,33.43,36.46,3.12-412,3.14-414

Tujuan Pembelajaran:

- Dapat menenal cinta Allah
- Mampu menyebutkan benda-benda di langit
- Mampu membedakan benda-benda yang ada di langit dan di bumi
- Mampu menulis huruf / kata dari benda-benda langit
- Mampu menghitung dan menjumlah benda langit
- Mampu menggambar/ mewarnai benda-benda langit

Media/ Sumber Belajar:

- Buku tulis, pensil, buku gambar, krayon, gunting

Langkah-langkah Kegiatan:

I. Pembukaan

- Salam dan doa
- Membaca surat-surat pendek
- Bercakap-cakap tentang topik
- Diskusi tentang kegiatan bermain dan kesepakatan

II. a. Inti

- Bercerita tentang guna matahari
- Mengelompokkan benda-benda yang berbentuk lingkaran
- Mewarnai gambar matahari
- Menggunting gambar matahari

b. Istirahat 30 menit

- berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan dan minum, dan bermain

III. Penutup

- Evaluasi kegiatan hari ini
- Menyampaikan tema besok
- Do'a dan salam

Mengetahui,
Kepala TK. Miftahul Ulum 1

Guru Kelompok B

Athiyah Arifiyana, S.Pd.I
19691024 200501 2 003

Siti Umami Hani, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0999/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso
Dusun Krajan. RT 2/RW 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195005
Nama : REFI MEGAWATI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Permainan Pesan Berantai untuk Menambah Kosakata Anak (usia 5-6 tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Athiyah Arifiyana, S.Pd.i

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





YAYASAN MAULANA MALIK IBRAHIM

Akte Notaris Meryll Karennina, SH.,M.KN., Nomor AHU-0014588.AH.01.12. Tahun 2022

TAMAN KANAK-KANAK MIFTAHUL ULUM 1

Jebung Kidul Tlogosari Kecamatan Tlogosari 68272
E-mail: tkmmu1@gmail.com NSS: 112350105001 NPSN: 60725874
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 058/YMMI/TKMU1/SK/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Athiyah Arifiyana, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Rt. 02 Rw 01 Desa Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Refi Megawati
NIM : T20195005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di Taman Kanak-kanak Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso dengan judul : **Pembelajaran Permainan Pesan Berantai untuk Menambah Kosakata Anak pada Kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso**, dengan alokasi waktu penelitian terhitung mulai tanggal 6 Maret sampai 13 April 2023.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 14 April 2023
Mengetahui
Kepala Sekolah

ATHIYAH ARIFIYANA, S.Pd.I



BIODATA PENULIS



Nama : Refi Megawati
NIM : T20195005
TTL : Bondowoso, 05 Juni 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Kampus : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : RT.008RW.001 Dsn. Krajan Kec. Purwoharjo
Kab. Banyuwangi
Hp : 085856236533
Email : Refibanyuwangi@gmail.com

Pendidikan Formal

- 2008-2013 : SDN 3 Pakisan Tlogosari Bondowoso
- 2013-2016 : SMP 3 Ibrahimy Sukorejo Situbondo
- 2016-2019 : SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo
- 2019-Sekarang : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember